

**PENGARUH INDIKATOR MAKRO EKONOMI
NEGARA-NEGARA DI REGIONAL ASEAN TERHADAP
*MIDDLE INCOME TRAP***

(Tesis)

Oleh

MIFTI ANISA WULANSARI



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH INDIKATOR MAKRO EKONOMI NEGARA-NEGARA DI REGIONAL ASEAN TERHADAP *MIDDLE INCOME TRAP*

OLEH

MIFTI ANISA WULANSARI

Penelitian ini mengamati bagaimana peluang negara-negara ASEAN yang berada pada *middle income countries* dapat terhindar dari *middle income trap*. *World Bank* mengklasifikasikan negara menggunakan GNI per kapita, dan selanjutnya diteliti bagaimana pengaruh *Human Development Index*, *Foreign Direct Investments*, *Goods and Services Exports*, dan *Government Effectiveness Index* terhadap *GNI per kapita*. Data sekunder digunakan dan telah diterbitkan resmi oleh *World Bank* dan *United Nation Development Program* (UNDP) Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand, dan Vietnam pada periode 2004-2017. Selain itu penelitian ini membahas kontribusi Koefisien *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil penelitian menyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Diharapkan agar, pentingnya memberikan prioritas variabel makro ekonomi sebagaimana hasil penelitian ini, sehingga negara-negara tersebut dapat menghindari Middle Income Trap. Untuk penelitian lanjutan, dapat menggunakan modal manusia sebagai bonus demografis dan variabel investasi dengan tujuan untuk memberikan peramalan.

Kata kunci : *middle income countries*, *middle income trap*, *Human Development Index*, *Foreign Direct Investment*, *Goods and Services Export*, *Government Effectiveness Index*, *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR), GNI per kapita, *Fixed Effect Model*

ABSTRACT

INFLUENCED OF MACRO ECONOMY INDICATOR IN ASEAN REGIONAL COUNTRIES TO *MIDDLE INCOME TRAP*

BY

MIFTI ANISA WULANSARI

This study observes how the opportunities of middle income countries located in ASEAN avoid Middle Income Trap. GNI per capita used by World bank to country clasified, then make research to kno the influenced of Human Development Index, Foreign Direct Investments, Goods and Services Exports, and the Government Effectiveness Index are regressed to GNI per capita. Secondary data are used and was published officially by the World Bank and the United Nation Development Program (UNDP) in Indonesia, the Philippines, Malaysia, Thailand and Vietnam in the period 2004-2017. In addition, this study discusses the contribution of the Incremental Capital Output Ratio (ICOR) coefficient to Gross Domestic Product (GDP) Growth. The results of the study state that, there are significant and positive effects between the independent variables on the dependent variable. Expected that, its important to give a priority in macro economics as a result of this research, so they can avoid Middle Income Trap. For Advanced Research, you can use a human capital as a bonus demographic and investment variables in order to provide forecasting.

Key word : middle income countries, middle income trap, Human Development Index, Foreign Direct Investement, Goods and Services Export, Goverment Effectiveness Index, Incremental Capital Output Ratio (ICOR), GNI per kapita, Fixed Effect Model

**PENGARUH INDIKATOR MAKRO EKONOMI
NEGARA-NEGARA DI REGIONAL ASEAN TERHADAP
*MIDDLE INCOME TRAP***

Oleh

MIFTI ANISA WULANSARI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU EKONOMI**

Pada

**Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Tesis : **PENGARUH INDIKATOR MAKRO EKONOMI
NEGARA-NEGARA DI REGIONAL ASEAN
TERHADAP *MIDDLE INCOME TRAP***

Nama Mahasiswa : **Mifti Anisa Wulansari**

No. Pokok Mahasiswa : 1721021001

Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.
NIP 19611209 198803 1 003

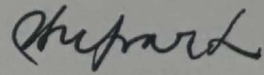
Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.
NIP 19800705 200604 2 002

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi

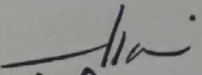
Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.
NIP 19611209 198803 1 003

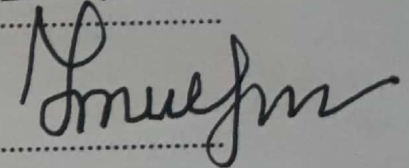
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji :


Ketua : **Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.** 

Sekretaris : **Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.** 


Penguji Utama : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.** 

Sekretaris : **Dr. Ir. Yoke Moelgini, M.Sc.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

3. Direktur Program Pascasarjana


Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D.
NIP 19570101 198403 1 020

4. Tanggal Lulus Ujian : **09 Agustus 2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil karya sendiri. Dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan ataupun sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya baik di dalam tulisan atau daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Agustus 2019



Mifti Anisa Wulansari

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kecamatan Tanjung Karang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada 5 Juni 1983, sebagai putri pertama dari Pasangan Ir. H. Syaifullah, M.S dan Nurika Chandrawaty, S.Sos. Penulis menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Dharmawanita IKIP Kotamadya Malang, Provinsi Jawa Timur pada tahun 1987 dan lulus pada tahun 1989, Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 1989 dan Lulus pada tahun 1995, Pendidikan Menengah Pertama di SLTP Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 1995 dan lulus pada tahun 1998, Pendidikan Menengah Atas di SMAN 3 Bandar Lampung pada tahun 1998 dan lulus pada tahun 2001, Pendidikan Strata 1 Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2005.

Pada tahun 2006 Penulis bekerja di PT. Dipasena Citra Darmaja Provinsi Lampung sebagai *Quality Control* selama 1 tahun 3 bulan, kemudian bekerja di PT. Indokom Samudra Persada Provinsi Lampung sebagai Kasie *Quality Control* dari tahun 2008 hingga 2009. Pada Tahun 2010 Penulis diterima sebagai CPNS di Pemerintah Daerah Kabupaten Mesuji pada Dinas Pertanian, Pada Tahun 2012 Penulis mendapat kepercayaan sebagai Kasubag Perencanaan pada Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji. Pada Tahun 2017 Penulis mendapat kepercayaan sebagai Kasi Penyusunan Anggaran Pada Badan Pendapatan Pengelolaan

Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mesuji. Pada Tahun 2018 Penulis mendapat kepercayaan untuk menjadi Kepala Bidang Anggaran. Selanjutnya untuk memperdalam wawasan keilmuan terkait pekerjaan saat ini, penulis menempuh pendidikan Strata 2 di Magister Ilmu Ekonomi Universitas Lampung sejak Juli 2017.

MOTTO

“Do it with Your Best, and You are never know a Miracle happened then, in your Life or another person Life”

(Hellen Keler)

“Ease your worries, and let it just terrifying as a nightmare”

(Mifti Anisa Wulansari)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada ALLAH SWT atas segala nikmatnya yang tidak akan pernah terhitung, saya dapat menyelesaikan Tesis ini sebagai tugas Akhir pada Strata 2 Magister Ilmu ekonomi Unila. Tesis ini merupakan Maha karya yang luar biasa bukan karena apa yang ada didalamnya, tapi tentang toleransi serta dukungan dari banyak pihak.

Saya persembahkan hasil karya ini kepada keluarga, teman, dan kolega yang telah memberikan keleluasaan waktu, arahan, masukan, saran, dan kritik. Saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan maupun kritik atas terselesaikannya tesis ini.

SAN WACANA

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Atas Ridho dari Allah, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Negara-Negara di Regional ASEAN Terhadap *Middle Income Trap*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Ekonomi pada Program Studi Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Sehingga dalam kesempatan ini saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Lampung sekaligus selaku Pembimbing I yang banyak memberikan masukan dan koreksi hingga Tesis ini dapat selesai dengan baik.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si., selaku Pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan koreksi hingga Tesis ini dapat selesai dengan baik.
3. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., ME selaku Pembahas I yang banyak memberikan masukan dan koreksi hingga Tesis ini dapat selesai dengan baik.
4. Bapak Dr. Yoke Moelgini, S.E., M.Sc., selaku Pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan koreksi hingga Tesis ini dapat selesai dengan baik.

5. Ibu Dr. Marselina, S.E., M.Pem, selaku Dosen pembahas I pada seminar proposal yang banyak memberikan masukan dan koreksi dalam pengembangan penelitian
6. Bapak Prof. Drs. Mustafa, M.A., Ph.D., selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Lampung.
7. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas Ilmu yang tak ternilai.
9. Keluarga inti yaitu, Mama Nurika Chandrawaty, S.Sos, Papa Ir. Syaifullah, MS, Suamiku Agus Setiadi, SKM dan anak-anakku Felcia Anindya Putri dan Novandio Athariz Pradipta, Adik kandungku Wafdi Kurnia, SH beserta keluarga atas toleransi waktu yang telah diberikan.
10. Rekan-rekan angkatan 2017 pada program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Lampung.
11. Atasan, Staf, dan Rekan-rekan di Pemerintah Daerah Kabupaten Mesuji atas Saran dan toleransi waktu yang diberikan.

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik diharapkan. Semoga tesis ini dapat berkontribusi memberikan manfaat bagi Universitas Lampung khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

halaman

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Permasalahan	9
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Tinjauan Teoritis	13
2.1.1 Teori Pembangunan	13
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.2.1 Teori Pertumbuhan Harrord Domar.....	15
2.1.2.2 <i>Incremental Capital-Output Ratio</i>	15
2.1.3 <i>Middle Income Trap</i>	17
2.1.4 Bagaimana Mengukur MIT	19
2.1.5 <i>Gross National Income</i>	22
2.1.6 <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	23
2.1.7 <i>Goods and Service Export (GSX)</i>	24
2.1.8 <i>Human Development Index (HDI)</i>	26
2.1.9 <i>Government Effectiveness Index (GEI)</i>	27
2.2 Tinjauan Empiris	28
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.4 Hipotesis	31
III. METODELOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis dan Sumber Data	33
3.2 Definisi Operasional Variabel	35
3.2.1 Variabel Bebas	35
3.2.2 Variabel Terikat	36
3.3 Pengaruh ICOR terhadap Pertumbuhan GDP	36
3.3.1 Variabel Bebas-ICOR.....	36
3.3.2 Variabel Terikat-Pertumbuhan GDP	38
3.4 Model Penelitian.....	38
3.5 Uji Asumsi Klasik	39
3.5.1 Normalitas.....	39

3.4.2	Multikolinearitas.....	41
3.4.3	Heteroskedastisitas	40
3.4.4	Autokorelasi.....	42
3.6	Metode Analisis Data Panel	43
3.6.1	Pendekatan Kuadrat Terkecil (<i>Pooled Least Squared/PLS</i>) ..	44
3.6.2	Pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	44
3.6.3	Pendekatan <i>Random Effect Model</i> (REM).....	44
3.7	Metode Pemilihan Model (Uji Kesesuaian Model).....	45
3.7.1	Uji Chow.....	45
3.7.2	Uji Haussman.....	46
3.7.3	Uji Lagrange Multiplier	47
3.8	Uji Kriteria Statistik	48
3.8.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	48
3.8.2	Uji F-Statistik.....	48
3.8.3	Uji t-Statistik.....	49
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1	Uji Kualitas Data	51
4.1.1	Uji Normalitas	51
4.1.2	Uji Multikolonieritas	52
4.1.3	Uji Heteroskedastisitas	53
4.1.4	Uji Autokorelasi.....	54
4.2	Analisis Data Statistik	55
4.2.1	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	55
4.2.1.1	Uji Chow.....	55
4.2.1.2	Uji Haussman	56
4.2.2	Hasil Estimasi Data Panel.....	56
4.3	Hasil Uji Hipotesis	59
4.3.1	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	59
4.3.2	Hasil Uji F-statsitik.....	59
4.3.3	Hasil Uji t (parsial)	60
4.4	Pembahasan	62
4.4.1	Human Development Indeks terhadap GNI Per kapita di negara Regional ASEAN.....	62
4.4.2	<i>Foreign Direct Investement</i> terhadap GNI Per kapita di negara Regional ASEAN.....	64
4.4.3	<i>Goods and Services Export</i> terhadap GNI Per kapita di negara Regional ASEAN.....	68
4.4.4	<i>Government Effectiveness</i> Indeks terhadap GNI Per kapita di negara Regional ASEAN.....	71
4.4.5	Interpretasi Metode <i>Individual Effect</i>	72
4.4.6	<i>Incremental Capital-Output Ratio</i> (ICOR).....	73
4.4.7	Peluang menghindari <i>Middle Income Trap</i>	76

V. SIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Simpul.....	81
5.2 Saran Penelitian.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Gross National Income per Capita (GNI)</i> Negara Regional ASEAN (dalam juta dollar)
Lampiran 2. <i>Human Development Index (HDI)</i> Negara Regional ASEAN (Indek)
Lampiran 3. <i>Human Foreign Direct Investment (FDI)</i> Negara Regional ASEAN (dalam juta dollar)
Lampiran 4. <i>Goods and Services Export (GSX)</i> Negara Regional ASEAN (dalam juta dollar)
Lampiran 5. <i>Government Effectiveness Index (GEI)</i> Negara Regional ASEAN (indek)
Lampiran 6. <i>Gross Capital Formation</i> Negara Regional ASEAN
Lampiran 7. <i>Gross Domestic Product Current (GDP)</i> (dalam juta dollar) Negara Regional ASEAN
Lampiran 8. Tingkat Perubahan <i>Gross Domestic Product (GDP)</i> Negara Regional ASEAN (dalam dollar US)
Lampiran 9. Pertumbuhan GDP Constant (dalam persen)
Lampiran 10. Koefisien <i>Incremental Capital-Ratio Output (ICOR)</i> Negara Regional ASEAN
Lampiran 11. Data Input Eviews
Lampiran 12. Fixed Effect (Uji Chow)
Lampiran 13. Uji Random Effect Model dengan Hausmann Test
Lampiran 14. Multikolonieritas_Variabel X1
Lampiran 15. Multikolonieritas_Variabel X2
Lampiran 16. Multikolonieritas_Variabel X3
Lampiran 17. Multikolonieritas_Variabel X4
Lampiran 18. Uji Heterokedastisitas
Lampiran 19. Uji Autokorelasi
Lampiran 20. Uji Penyembuhan Autokorelasi
Lampiran 21. Regresi Linier Sederhana ICOR terhadap Pertumbuhan GDP

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel		
Tabel 1.1	Perbandingan <i>Gross National Income (GNI) per Capita</i> Negara Regional ASEAN (dalam juta dollar).....	5
Tabel 2.1	Kategori Penghasilan berdasarkan <i>GNI per Kapita</i> (dalam juta)	21
Tabel 2.2	Persentase <i>Goods and Services Export (GSX)</i> pada negara-negara East Asia & Pacific dibandingkan <i>high income countries</i> dan <i>upper middle income countries</i>	25
Tabel 2.3	Klasifikasi Negara Berdasarkan Human Development Indeks ...	27
Tabel 2.4	Jurnal Terakreditasi	28
Tabel 3.1	Deskripsi Data Input Pengaruh FDI, GSX, HDI, dan GEI Terhadap GNI per kpita.....	34
Tabel 3.2	Deskripsi Data Input Pengaruh ICOR terhadap Pertumbuhan Ekonomi	34
Tabel 3.3	Nilai Durbin-Watson	43
Tabel 4.1	Uji Multikolonieraitas	53
Tabel 4.2	Uji Heterskedastisitas	53
Tabel 4.3	Hasil Tes Fixed Effect_Uji Chow	56
Tabel 4.4	Hasil Uji Haussman.....	56
Tabel 4.5	Hasil Fixed Effect Model	57
Tabel 4.6	Uji F pada Tingkat Kepercayaan 95% df=71	60
Tabel 4.7	Hasil Uji t-statsitik pada Tingkat signifikansi 95% dan df 65.....	61
Tabel 4.8	Hasil Interpretasi Individual <i>Fixed Effect</i>	73
Tabel 4.9	ICOR Negara Regional ASEAN tahun 2003-2017	74
Tabel 4.10	Hasil Regresi Variabel Pertumbuhan GDP dan ICOR.....	74
Tabel 4.11	Perbandingan Nilai ICOR dan Pertumbuhan GDP tahun 2017...	76
Tabel 4.12	Klasifikasi Pendapatan Negara-negara ASEAN	77
Tabel 4.13	Perbandingan Malaysia dan Singapura berdasarkan HDI, FDI, GSX dan GEI tahun 2017	78

DAFTAR GAMBAR**halaman****Gambar**

Gambar 1.1	Tingkat Pertumbuhan GDP di Negara Regional ASEAN (persentase).....	3
Gambar 2.1	Grafik Perkembangan FDI pada <i>Middle income Countries</i> ASEAN tahun 1990-2017.....	23
Gambar 2.2	Diagram Alir.....	31
Gambar 4.1	Grafik Histogram Uji Normalitas.....	52
Gambar 4.2	Statistik Durbin Watson (autokorelasi positif).....	54
Gambar 4.3	Statistik Durbin Watson (autokorelasi positif).....	55
Gambar 4.4	Dinamika Modal Pekerja yang Efektif dan Output per Pekerja yang Efektif.....	60

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)* atau Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai parameter dalam laporan yang dirilis oleh PricewaterhouseCoopers pada tahun 2017, untuk menyatakan 32 negara dengan perkonomian terbesar di dunia dalam rentang waktu tahun 2016 hingga 2050. Lima negara di Asia tenggara, yaitu Indonesia, Thailand, Filipina, Malaysia, dan Vietnam bersama 27 negara lainnya berkontribusi terhadap 85 persen dari total *Gross Domestik Product (GDP)* dunia. Kelima negara Asia tersebut, pada tahun 2050 akan memiliki posisi yang cukup baik dalam tingkatan *GDP* dunia. Indonesia diprediksi berada pada posisi ke-4 dunia, Filipina posisi 19, Vietnam posisi ke 20, Malaysia posisi 24, dan Thailand posisi ke 25.

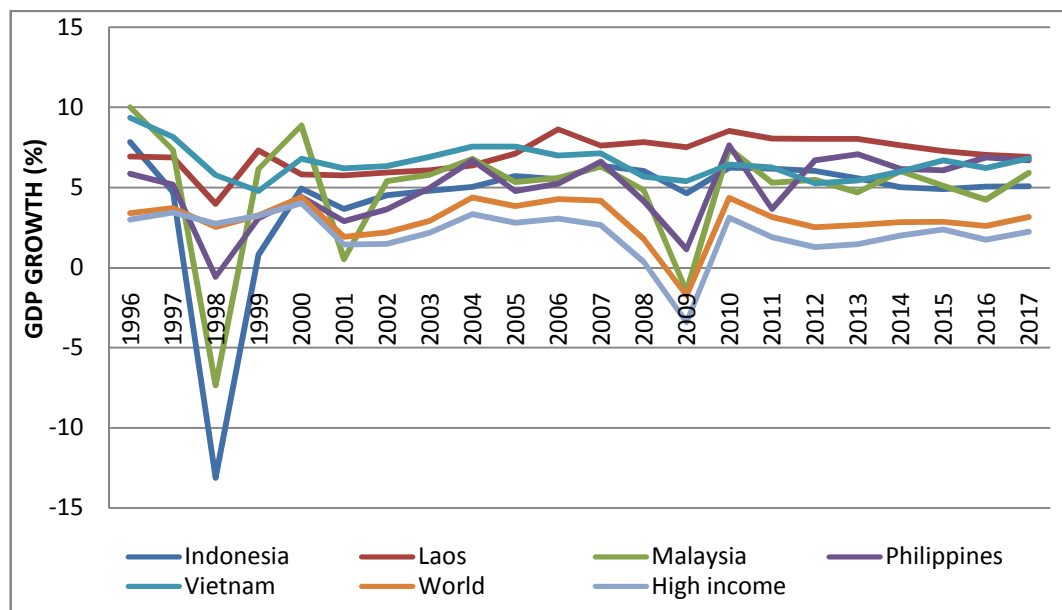
Dalam analisis yang sama mengenai perekonomian dunia, Asia akan berkontribusi sebanyak 52 persen dari total *Gross Domestik Product (GDP)* dunia pada tahun 2050. Tujuh negara Asia, Cina, India, Indonesia, Jepang, Korea, Thailand, dan Malaysia akan mencapai 91 persen dari total pertumbuhan PDB Asia dan hampir 53 persen dari total pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dunia. Namun apabila Asia berada pada *middle income trap*, hanya akan berkontribusi sebesar 30 persen dari total Produk Domestik Bruto dunia (*Asian Development Bank*, 2011).

Middle Income Trap merupakan fenomena dimana suatu negara mengalami *stagnan* di posisi *Middle Income Countries* yang artinya gagal atau tidak mengalami peningkatan klasifikasi dari *Middle Income Countries* ke *High Income Countries*, dalam kurun waktu tertentu (Aiyar *et al*, 2013). Posisi keberlanjutan perekonomian Asia tergantung bagaimana Asia mampu untuk menghindari *Middle Income Trap* tersebut melalui berbagai alternatif kebijakan, seperti pengembangan teknologi, pembinaan sumber daya manusia, dan penyediaan infrastruktur (Itoh, 2012). Pertumbuhan ekonomi dengan standar tertentu diperlukan untuk dapat terhindar dari *Middle Income Trap* (Brueckner *et al*, 2017).

Negara-negara Asia yang sudah dalam posisi negara berpendapatan menengah ke atas dan negara berpenghasilan menengah bawah atau *middle income* saat ini harus memperhatikan tentang bagaimana memanfaatkan peluang untuk segera keluar dari *Middle Income Countries (MICs)*, atau setidaknya tidak berada pada waktu yang cukup lama pada posisi tersebut. Menurut Penelitian yang dilakukan Felipe (2012), batas ambang waktu 14 tahun adalah jumlah maksimum tahun bagi negara-negara dengan klasifikasi pendapatan *upper middle income countries* untuk naik ke *high income countries* dan 28 tahun adalah batas maksimum untuk negara dengan klasifikasi *lower middle income countries* naik ke *upper middle income countries*.

Pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di Asia diproyeksikan melambat dari semula 6.2 persen ditahun 2018 menjadi 5.7 persen pada tahun 2019 dan mencapai 5.6 persen di tahun 2020. Tetapi melemahnya pertumbuhan global tersebut, tidak akan berdampak terhadap beberapa negara di Asia

Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia Filipina, Singapura, Brunei Darussalam, dan Thailand yang akan tetap bertahan dengan didukung oleh permintaan domestik, kenaikan pendapatan, dan inflasi yang stabil. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan terus naik dari 2019 sebesar 5.2 persen hingga menjadi 5,3 persen pada tahun 2020 (*Asian Development Bank, 2019*¹).



Gambar 1.1 Tingkat Pertumbuhan GDP di Negara Regional ASEAN (persentase)

Pertumbuhan ekonomi dengan batas standar tertentu menjadi indikator bagi suatu negara untuk dapat menaikkan klasifikasi pendapatannya. Felipe (2012) menyatakan bahwa negara pada posisi *lower middle income countries* setidaknya harus memiliki tingkat pertumbuhan 4.7 persen pertahun untuk dapat bergerak naik ke posisi *upper middle income countries*. Demikian pula untuk *upper middle income countries* harus memiliki pertumbuhan ekonomi setidaknya 3.5 persen pertahun agar dapat naik ke *high income countries*.

Melalui pertumbuhan ekonomi yang bergerak naik, pendapatan masyarakat suatu negara dapat ikut naik, sebagai akibat penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output. Todaro dan Smith (2006) pertumbuhan ekonomi memerlukan investasi yang merupakan tambahan modal ke dalam persediaan modal sehingga dapat memberikan dampak berupa output nasional atau *Gross Domestic Product* (GDP). Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stok modal (*capital stock*) secara fisik suatu negara dan hal itu jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa-masa mendatang

World bank mengklasifikasi negara-negara di dunia menjadi empat kelompok kelas ekonomi berdasarkan pendapatan, yaitu: (1) negara dengan penghasilan tinggi (*high income countries*) atau negara maju, (2) negara berpendapatan menengah ke atas (*upper middle income countries*), (3) negara berpendapatan menengah bawah (*lower middle income countries*), (4) negara berpendapatan rendah (*low income countries*). Klasifikasi yang dilakukan *World Bank* sejak 1989 menggunakan *Gross National Income* (GNI) per kapita atau pendapatan nasional kotor/ bruto (PNB) per kapita yang dinilai setiap tahun dalam dolar AS. Klasifikasi tersebut diterbitkan di <http://data.worldbank.org> dan direvisi setahun sekali pada 1 Juli di awal tahun fiskal *World bank* (Fantom dan Serajudin, 2016).

Tabel 1.1 Perbandingan *Gross National Income (GNI) per Capita* pada Lima Negara Regional ASEAN (dalam US dollar)

Tahun	<i>Middle Income Countries di ASEAN</i>				
	Indonesia	Malaysia	Filipina	Thailand	Vietnam
1990	560	2400	720	1490	130
1991	610	2560	720	1660	110
1992	660	2880	770	1880	130
1993	740	3230	820	2130	160
1994	850	3600	920	2400	190
1995	990	4050	1020	2740	250
1996	1090	4500	1160	2950	290
1997	1100	4620	1230	2680	330
1998	660	3640	1200	2080	340
1999	570	3380	1180	1980	350
2000	580	3460	1220	1980	410
2001	720	3550	1220	1980	430
2002	790	3790	1180	1990	450
2003	900	4160	1220	2180	500
2004	1080	4740	1340	2530	580
2005	1220	5280	1430	2790	630
2006	1370	5850	1540	3100	720
2007	1600	6650	1770	3520	830
2008	1940	7550	2060	3970	980
2009	2140	7640	2260	4140	1010
2010	2520	8290	2470	4580	1250
2011	3000	9060	2620	4950	1360
2012	3570	10150	2980	5520	1530
2013	3730	10760	3300	5720	1710
2014	3620	11010	3470	5760	1860
2015	3430	10450	3520	5710	1950
2016	3410	9860	3580	5700	2060
2017	3540	9650	3660	5950	2160

Sumber : World Bank (2019), data diolah

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) merupakan kelompok negara yang dibentuk sejak tahun 1967, anggotanya terdiri dari 10 negara Asia Tenggara, yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Mynamar, Filipina, Singapore, Thailand, dan Vietnam. Sebagaimana Tabel 1.1, Indonesia, Mynamar, Malaysia, Filipina, Thailand, Vietnam, Kamboja, dan Laos

berada pada posisi *middle income countries* (GNI per Kapita 996 US dollar sampai dengan 12.055 US dolar) dalam jumlah tahun yang berbeda. Sedangkan, Brunei Darussalam, dan Singapura berada pada klasifikasi *high income countries* (GNI per Kapita lebih dari 12.056 dolar). Indonesia, Myanmar, Filipina, Vietnam, Kamboja dan Laos berada pada klasifikasi *lower middle income countries* (GNI per Kapita 996 dollar sampai 3895 dolar) dalam rentang *time series* yang berbeda. Demikian pula Malaysia dan Thailand yang berada pada klasifikasi *upper middle income countries* (GNI per Kapita 3896 US dolar sampai 12055 US dolar) (*Worldbank, 2019*)

Penelitian ini selanjutnya akan mengamati bagaimana peluang negara-negara ASEAN yang berada pada *middle income countries* dapat keluar dari *middle income trap* melalui analisis beberapa variabel yang dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap GNI per kapita yang menjadi dasar klasifikasi negara berdasarkan pendapatannya. Waktu yang diamati adalah tahun 2004 hingga 2017, pemilihan tersebut berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data pada setiap variabel makro ekonomi pada negara-negara regional ASEAN yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Untuk keluar dari *middle income countries* banyak sekali resiko dan tantangan, beberapa diantaranya tidak mampu bersaing dengan negara dengan berpenghasilan rendah dalam hal upah tenaga kerja dan tidak mampu bersaing dengan negara maju dalam hal inovasi (Gaulard, 2015). Masalah utama yang disoroti oleh teori *Middle Income Trap* adalah peningkatan biaya tenaga kerja. Upah Buruh meningkat lebih cepat daripada produktivitas yang dihasilkan (Kharas dan Kohli, 2011). Penelitian yang lain menjelaskan bagaimana negara

Asia Timur, seperti Korea Selatan, telah berhasil mengelola tiga transisi kritis untuk menghindari *Middle Income Trap*. Transisi-transisi ini adalah (i) spesialisasi produksi (ii) meningkatkan produktivitas; dan (iii) desentralisasi (Kharas dan Kohli, 2011).

Strategi kebijakan untuk dapat bertransisi dari *middle income countries* ke *high income countries* diperlukan untuk keluar dari *Middle Income Trap* (Bulman, Eden and Nguyen, 2017). Pada Penelitian Bulman, Eden and Nguyen (2017), dikatakan *middle income countries* mencari kebijakan yang dapat membantu mereka bergabung dengan *high income countries*. *Middle income trap* menyebabkan *middle income countries* mengalami stagnasi sebelum bergabung dengan kelompok *high income countries*. Negara yang lolos dari *Middle income trap* cenderung tumbuh cepat dan secara konsisten menghasilkan pendapatan tinggi, dan tidak stagnan pada titik mana pun. Sebaliknya, “*Non-escape*” cenderung memiliki pertumbuhan rendah di semua tingkat pendapatan.

Pada penelitian berbeda, Malale dan Sutikno (2014) menyatakan bahwa Pemerintah perlu mengambil kebijakan dan langkah strategis untuk keluar dari *Middle Income Trap*, salah satunya dengan berfokus pada peningkatan produktivitas dengan mendorong tumbuhnya *knowledge-based economy* dan pengentasan kemiskinan untuk pemerataan kesejahteraan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, Pemerintah dapat mengambil kebijakan-kebijakan strategis di antaranya: (1) memberikan perhatian khusus pada ekspor komoditas, (2) menumbuhkan iklim investasi dan kemudahan berusaha, (3) memberdayakan petani Indonesia agar menghasilkan produk pertanian yang berdaya saing, (4) melakukan pengawasan terhadap bantuan luar negeri agar tepat sasaran (5)

Kenaikan PNB perkapita, dengan menaikkan modal bruto ditahun berjalan melalui pembangunan infrastruktur.

Middle Income trap terjadi tidak hanya disebabkan karena keterlambatan dalam menggeser perekonomian. *Middle income countries* akan mengalami tingkat pertumbuhan yang menurun jika gagal mempersempit kesenjangan pendapatan antara kelompok pendapatan atas dan bawah (Egawa, 2013). Lubangaol dan Pasaribu (2018) meneliti *middle income trap* menggunakan variabel bebas berupa GNI per kapita, yang juga digunakan sebagai dasar pengklasifikasian kelompok pendapatan negara-negara di dunia. Hasil penelitian mengindikasikan Indonesia telah masuk dalam *middle income trap*. Selanjutnya, Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan sektor jasa, dan tenaga kerja berpendidikan tinggi (*human capital*), sebagai upaya keluar dari *middle income trap* dan bertransisi menuju *high income countries*.

Sebagai salah satu indikator dalam makro ekonomi *Gross National Income* (GNI) per kapita digunakan untuk mengukur kemakmuran suatu negara. Nilai *Gross National Income* dipengaruhi oleh *Gross Domestic Product* (GDP). *Gross National Income* adalah total pendapatan warga negara domestik dan asing yang diklaim oleh penduduk dan yang terdiri dari *Gross Domestic Product* (GDP) ditambah faktor pendapatan yang diterima oleh warga asing, dikurangi pendapatan yang diperoleh dalam ekonomi domestik oleh orang non-penduduk (Todaro & Smith, 2006). Beberapa penelitian menyatakan terdapat kontribusi ataupun pengaruh beberapa Variabel makro ekonomi terhadap GDP ataupun GNI, diantaranya Astuti dkk (2015) Ekspor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan national riil. Huchet dkk (2013) menyatakan

negara-negara dengan kualifikasi ekspor yang lebih berkualitas dan lebih beragam tumbuh lebih cepat. Elistia dkk (2018) menyatakan terdapat hubungan korelasi yang kuat dan signifikan antara *Human Development Index* (HDI) terhadap *Gross Domestic Product* per kapita. Malale dan Sutikno (2014), Ekspor Barang dan Jasa, Nilai Tambah Pertanian, serta bantuan dan asistensi luar negeri secara signifikan berpengaruh negatif terhadap GNI per kapita. Government Effectiveness Index (GEI) berpengaruh terhadap GDP per Kapita (Liu et al, 2018).

Middle Income Countries membutuhkan syarat minimal pertumbuhan untuk dapat menghindari *Middle Income Trap* (Felipe, 2012). Investasi merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi output nasional atau *Gross Domestic Product* (GDP). Susilo (2018) dan Hakizimana (2015) menyatakan *Foreign Direct Investment* (FDI) sektor manufaktur memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP). Tren peningkatan rasio modal output atau *Incremental Capital-Output Ratio* (ICOR) digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya, ICOR berkorelasi positif terhadap GDP Perkapita (Taguchi dan Lowhachai, 2014).

1.2 Rumusan Permasalahan

Penggunaan variabel bebas seperti *Human Development Index* (HDI), disarankan Malale dan Sutikno (2014) dalam menganalisis *Middle Income Trap*. Beberapa penelitian mengenai *Middle Income Trap* menggunakan sampel penelitian yang berbeda, diantaranya Lubis dan Saputra (2015) melakukan penelitian *Middle Income Trap* di beberapa negara Asia yang berkembang, yaitu

Cina, India, Indonesia, Filipina, dan Thailand. Lumbangaol dan Pasaribu (2018) menggunakan Indonesia sebagai objek penelitian. Kharas dan Kohli (2011) meneliti Brazil sebagai negara dengan perekonomian tertinggi di Amerika Latin. Zampelis (2015) meneliti Amerika Latin, Wu (2013) meneliti Cina, Wong dan Fun (2019) meneliti Cina, Gore (2016) meneliti Vietnam. Penggunaan Lima negara di regional ASEAN yaitu, Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Filipina sebagai sampel dalam penelitian ini terkait dengan ketersediaan data dalam segi keragaman. Terkait pula dengan ketersediaan data untuk keseragaman data, rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series dari tahun 2004 hingga 2017.

Batasan minimum persentase pertumbuhan ekonomi serta batas waktu minimum berada pada klasifikasi *middle income countries* menjadi dasar pentingnya keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Perumusan kebijakan terkait pemilihan variabel-variabel makro ekonomi yang mendapatkan skala prioritas lebih terkait upaya peningkatan GNI perkapita juga diperlukan bagi *middle income countries* agar mampu menghindari *middle income trap*. Selain itu analisa pertumbuhan ekonomi terhadap *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* juga diperlukan untuk mengetahui rasio investasi dan modal pada negara-negara regional ASEAN untuk dapat menghindari *middle income trap*. Sehingga permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel makro ekonomi *Human Development Index (HDI)* berpengaruh terhadap GNI per Kapita?
2. Apakah variabel makro ekonomi *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh terhadap GNI per Kapita?

3. Apakah variabel makro ekonomi *Goods and Services Export (GSX)* berpengaruh terhadap GNI per Kapita?
4. Apakah variabel makro ekonomi *Government Effectiveness Index (GEI)* berpengaruh terhadap GNI per Kapita?
5. Apakah Koefisien *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi pada negara Regional ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Human Development Index (HDI)*, terhadap *Gross National Income (GNI)* per kapita
2. Menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap *Gross National Income (GNI)* per kapita
3. Menganalisis pengaruh *Goods and Services Export (GSX)* terhadap terhadap *Gross National Income (GNI)* per kapita
4. Menganalisis pengaruh *Government Effectiveness Index (GEI)* terhadap *Gross National Income (GNI)* per kapita
5. Menganalisis pengaruh *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* terhadap pertumbuhan GDP

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menggunakan *time series* terkini, yaitu tahun 2004 sampai dengan 2017 sehingga dapat menjadi literatur terbaru dalam hal kajian terkait *middle income trap*, khususnya di negara Asia Tenggara. Selain itu, secara khusus

hasil penelitian ini akan menjadi instrumen dasar, terkait rekomendasi penarikan kebijakan skala prioritas indikator ekonomi makro yang berpengaruh *signifikan* dalam menghindari *middle income trap*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan. Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Berisikan tinjauan teoritis, tinjauan empiris, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian. Terdiri dari jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, model penelitian, uji asumsi klasik, metode analisis data panel, uji pemilihan model, dan uji kriteria statistik.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab V Simpulan dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Pembangunan

Menurut Todaro (2006) ada beberapa teori yang mendasari perkembangan ekonomi, diantaranya : (1) model pembangunan tahapan pertumbuhan, oleh Walt W Rostow, dimana sebuah negara dinyatakan bergerak melalui tahapan berurutan dalam upaya mencapai kemajuan, (2) model pertumbuhan Harord Domar, model hubungan ekonomi fungsional yang menyatakan bahwa tingkat PDB bergantung langsung pada tingkat tabungan nasional netto (s) dan berbanding terbalik dengan rasio modal output nasional (c) , yang dinyatakan dengan: $\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{c}$, Y adalah pendapatan (3) Model Perubahan Struktural, hipotesis yang menyatakan bahwa keterbelakangan terjadi karena kurang didayakannya sumber daya yang berasal dari faktor-faktor struktural dan lembaga yang timbul dari dualisme domestik dan internasional (4) model pertumbuhan neo klasik Solow, yang menunjukkan adanya hasil yang semakin menurun dari tenaga kerja dan modal. Kemajuan Teknologi menjadi residu yang menjelaskan pertumbuhan jangka panjang. Selanjutnya dinyatakan ada 3 komponen pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) Akumulasi Modal yang mencakup semua investasi baru dalam lahan, peralatan fisik, dan SDM (2) Pertumbuhan populasi yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja, (3) kemajuan teknologi.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah indikator untuk menilai kemajuan ekonomi sebuah daerah, atas dasar ini maka setiap negara berusaha untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Persentase tingkat pertumbuhan ekonomi didapat dengan membandingkan *Produk Domestic Ratio Bruto* (PDRB) pada tahun tertentu dengan PDRB pada tahun sebelum tahun tersebut (Seran, 2016).

Blanchard dan Johnson (2012) menyatakan dekomposisi PDRB atau *Gross Domestic Product* (GDP) memunculkan konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor bersih, dan investasi persediaan, data GDP diasumsikan sebagai total permintaan atas barang, sehingga dapat diformulasikan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z \equiv C + I + G + X - IM$$

Z : total permintaan atas barang

C : konsumsi

I : Investasi

G : Pengeluaran Pemerintah

X : Ekspor

IM : Import

Sebagaimana teori pertumbuhan ekonomi, tersebut, variabel makro ekonomi dalam penelitian ini, yaitu GNI perkapita adalah pendekatan atas total permintaan barang, dimana total permintaan atas barang atau Gross Domestic Produk (GDP) akan berkontribusi terhadap GNI perkapita. GNI merepresentasikan kekuatan produksi dan faktor produksi, dinyatakan dalam

rumus persamaan bahwa, *Net Primary Income* (NPI) memiliki kontribusi dalam besaran *GNI*, sebagaimana berikut:

$$GNI = GDP + NPI$$

2.1.2.1 Teori Pertumbuhan Harrod Domar

Menurut Todaro dan Smith (2006), sebagaimana teori pertumbuhan Harrod Domar menyatakan, agar dapat terus tumbuh, perekonomian memerlukan investasi yang ditambahkan kedalam persediaan modal. Jika dianggap terdapat hubungan ekonomis antara *capital stock* atau stok modal (*k*) dengan *total output* atau keluaran (*y*), maka setiap tambahan investasi baru akan mengakibatkan kenaikan *total output* sesuai dengan *capital-output ratio* tersebut.

2.1.2.2 Incremental Capital Output Ratio (ICOR)

Teguchi dan Lowhachai (2014) menyatakan, ICOR adalah salah satu konsep dan instrumen analisis terpenting dari pertumbuhan ekonomi di kalangan akademik dan perencanaan pembangunan di pembuat kebijakan. ICOR didefinisikan sebagai rasio antara perubahan modal secara bertahap dengan perubahan inkremental dalam output. Sebagai literatur tradisional, model Pertumbuhan Harrod-Domar, di mana tingkat pertumbuhan output ditentukan oleh tingkat tabungan dan ICOR, menyarankan bahwa ICOR bisa menjadi variabel kunci untuk menghubungkan persyaratan investasi dengan tingkat ekonomi yang ditargetkan pertumbuhan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ICOR berpengaruh Positif terhadap PDB per kapita.

Metode penghitungan ICOR, merupakan rasio antara modal dan Output, Irawan (2010) menyatakan secara matematis ICOR merupakan rasio perubahan antara pertambahan modal (investasi) terhadap tambahan output, dengan

ΔK adalah Investasi atau penambahan kapasitas dan ΔY Pertumbuhan Output atau dinotasikan sebagai berikut :

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y}$$

Dengan kata lain, ICOR merupakan rasio antara penambahan modal (ΔK) dengan penambahan pengeluaran (ΔY). Rasio ini selanjutnya menunjukkan efisiensi penggunaan modal yang ditambahkan dalam perekonomian suatu negara. Untuk menentukan Investasi yang ditambahkan dalam perkeekonomian, maka penambahan modal dinyatakan sebagai Investasi (I) dan penambahan pengeluaran dinyatakan dengan penambahan GDP (ΔGDP), sehingga:

$$ICOR = \frac{I}{\Delta Y}$$

Selanjutnya, pendekatan Rumus yang digunakan untuk variabel investasi adalah *Gross Capital Formation* (GCF) serta Selisih GDP tahun n-1 terhadap GDP tahun n sebagai variabel penambahan GDP World Bank menggunakan istilah *Gross Capital Formation* yang sebelumnya dikenal dengan *Gross Domestic Investment* sebagai variabel makro ekonomi yang terdiri dari penambahan aset tetap ekonomi ditambah perubahan bersih pada tingkat persediaan. Aset tetap termasuk perbaikan lahan (pagar, parit, saluran air, dan sebagainya); pembelian pabrik, mesin, dan peralatan; dan pembangunan jalan, kereta api, dan sejenisnya, termasuk sekolah, kantor, rumah sakit, tempat tinggal pribadi, dan bangunan komersial dan industri. Persediaan adalah persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi fluktuasi sementara atau tidak terduga dalam produksi atau penjualan, dan "pekerjaan dalam proses."

Lebih lanjut, ICOR didapat dengan membandingkan jumlah *Gross Capital Formation* (GCF) terhadap penambahan GDP (ΔGDP), sehingga:

$$ICOR = \frac{GCF}{\Delta Y}$$

2.1.3 *Middle Income Trap*

Istilah *Middle income trap* merupakan fenomena yang pertama kali disebutkan pada tahun 2007 di dalam laporan *World bank* yang berjudul *An East Asian Renaissance: Ideas for Economic Growth* (Gill dan Kharas, 2007). Dalam penelitian lain, *middle income trap* merupakan topik utama pada beberapa tahun terakhir, secara umum *middle income trap* merupakan masa dimana suatu negara berhasil keluar dari kemiskinan tapi kemudian pertumbuhannya terhenti pada tingkatan tertentu, biasanya pada tingkatan *low middle income* (Shelburne, 2016).

Sementara itu menurut Felipe (2012) tidak ada penjelasan yang jelas mengenai definisi *Middle income trap*, karenanya dilakukan pemisahan negara berdasarkan klasifikasi pendapatan perkapitanya pada tahun 1990, yaitu *low income*, *lower middle income*, *upper middle income* dan *high income*. Pada penelitiannya dipisahkan 124 negara dengan data konstant dari tahun 1950-2010 lalu dihitung selama berapa tahun suatu negara berada pada posisi yang sama di *middle income countries* atau lebih tepatnya berada pada posisi *Lower middle income countries* dan *upper middle income countries*. Indikator tahun yang didapat, yaitu 14 tahun adalah waktu maksimal yang dibutuhkan untuk beranjak dari *upper middle income countries* menuju *high income countries* dan 28 tahun waktu maksimal yang dibutuhkan untuk beranjak dari *lower middle income* ke *upper middle income countries*. Negara pada posisi *lower middle income* harus

memiliki setidaknya 4,7 persen pertumbuhan pendapatan perkapitanya pertahun. Selanjutnya, negara dengan pada posisi *upper middle income*, pertumbuhan pendapatan perkapita paling tidak 3,5 persen agar tidak terperangkap dalam *middle income trap*.

Mereka yang berada pada posisi *middle income trap*, tidak mampu bersaing dengan negara yang berada pada posisi *low income* dalam hal upah buruh di bidang industri ekspor dan manufaktur, dan tidak mampu bersaing pula dengan tingkatan ekonomi yang lebih tinggi dalam hal keahlian dan kemajuan inovasi (Kharas dan Kohli, 2011). Thailand, sejak tahun 2000 telah menghadapi masalah yang cukup kronis mengenai upah. Pekerja Asing dari Kamboja, Laos, dan Myanmar secara legal dapat masuk ke Thailand untuk bekerja demikian pula pekerja ilegal mendapatkan ijin sementara untuk bekerja. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh kementerian Buruh, Kantor Administrasi Tenaga Kerja asing, Thailand memiliki 580.000 pekerja legal dan 1,25 juta pekerja imigran ilegal. Dari total 1,83 juta pekerja asing, 80 persen berasal dari Myanmar. Besarnya persentase tersebut merupakan kendala untuk meningkatkan produktivitas buruh di Thailand (Suehiro, 2019)

Gill dan Kharas (2007) menyatakan bahwa suatu negara yang berada pada posisi *middle income* bila ingin menuju *high income*, maka harus melakukan sesuatu yang berbeda. Negara-negara harus mulai berspesialisasi dalam produksi dan pekerjaan, bila tidak ingin penghasilan tenaga kerjanya bergeser ke negara dengan upah buruh rendah dan di industrinya didominasi oleh inovator negara kaya. Teori pertumbuhan modern memperkirakan bahwa negara-negara berpenghasilan menengah di Asia Timur seharusnya melakukan tiga transformasi,

yaitu diversifikasi, inovasi, dan teknologi baru. Inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar menjadi sangat penting pada *middle-income countries* sementara itu keahlian dan kemampuan menjadi penting dalam pasar domestik. *Middle-income countries* yang berhasil melanjutkan pertumbuhan dan menaikkan kelas adalah yang mempersiapkan untuk lebih memperhatikan kualitas dan keragaman produk. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan partisipasi jangka panjang oleh suatu negara pada negara lain. Biasanya melibatkan partisipasi dalam bidang manajemen, perusahaan patungan, transfer teknologi, dan konsultasi pakar. Ada tiga tipe dari investasi asing langsung: investasi asing langsung ke dalam, investasi asing langsung ke luar, dan "*stock of foreign direct investment*", yang merupakan jumlah kumulatif dalam suatu periode. Investasi langsung tidak meliputi investasi melalui pembelian saham (Kharas dan Kohli, 2011)

Negara-negara *middle income trap* memiliki: (1) rasio investasi yang rendah; (2) pertumbuhan manufaktur yang lambat; (3) diversifikasi industri terbatas; dan (4) kondisi pasar tenaga kerja yang buruk (Changyong, 2012). Ketidakmampuan suatu negara dalam menghindari *middle income trap* ini sering diakibatkan rendahnya kapasitas untuk melakukan inovasi atau tidak dapat menyerap teknologi maju, dan dapat diperparah dengan tingginya ketimpangan pendapatan (Todaro, 2006).

2.1.4 Bagaimana Mengukur MIT

World bank menetapkan ekonomi dunia ke dalam empat kelompok menjadi *low-income*, *lower-middle-income*, *higher middle-income*, and *high-income* Klasifikasi tersebut pada Gross National Income (*GNI*) atau Pendapatan

Nasional Bruto (PNB) per kapita yang dihitung menggunakan metode Atlas dengan Satuan untuk ukuran ini adalah Dolar AS.

Sebagaimana tercantum dalam *World bank* (2007), metode Atlas atau konversi Atlas dilakukan untuk mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar dalam perbandingan pendapatan nasional antar negara. Faktor konversi Atlas satu tahun adalah rata-rata nilai tukar negara tersebut untuk tahun itu dan nilai tukarnya untuk dua tahun sebelumnya, dengan turut memperhitungkan perbedaan antara tingkat inflasi di negara tersebut dengan tingkat inflasi di Jepang, Inggris, Amerika Serikat, dan Zona Euro, yang mewakili inflasi internasional, diukur dengan perubahan dalam deflator SDR (*Special Drawing Rights*, merupakan unit hitung IMF). Deflator SDR dihitung sebagai rata-rata tingkat inflasi negara-negara ini dalam deflator SDR. Deflator SDR pertama dikalkulasi dalam satuan SDR, kemudian dikonversi dalam dollar AS dengan menggunakan faktor konversi Atlas. Faktor konversi ini kemudian diaplikasikan ke GNI suatu negara. GNI tersebut kemudian dibagi dengan populasi tengah tahun untuk mendapatkan GNI per Kapita. Rumusan kalkulasi faktor konversi Atlas untuk tahun t:

$$e_t = \frac{1}{3} \left[e_{t-2} \left(\frac{\frac{P_t}{P_{t-2}}}{\frac{P_t^{\$}}{P_{t-2}^{\$}}} \right) + e_{t-1} \frac{\frac{P_t}{P_{t-1}}}{\frac{P_t^{\$}}{P_{t-1}^{\$}}} + e_t \right]$$

Dengan kalkulasi GNI per kapita dalam dollar AS untuk tahun t:

$$Y_1^{\$} = \frac{\left(\frac{Y_t}{N_t} \right)}{e_t^*}$$

e_t^* : merupakan faktor konversi Atlas (mata uang nasional dengan dollar AS) untuk tahun t ,

e_t : merupakan nilai tukar tahunan rata-rata (mata uang nasional dengan dollar AS) untuk tahun t ,

P_t : merupakan deflator Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tahun t ,

$P_t^{$$}$: merupakan deflator SDR dalam satuan dollar AS untuk tahun t

$Y_1^{\$}$: merupakan PNB per kapita *Atlas* dalam dolar AS untuk tahun t ,

Y_t : merupakan GNI saat ini (mata uang lokal) untuk tahun t , dan

N_t : populasi tengah tahun untuk tahun t

Selanjutnya, *World bank* memperbaharui klasifikasi negara setiap tanggal 1 Juli di tiap tahunnya, klasifikasi negara tersebut berdasarkan, (1) pertumbuhan pendapatan, inflasi, nilai tukar, dan perubahan populasi, (2) inflasi (*World bank*, 2018¹). *GNI* berkorelasi baik dengan beberapa indikator lain yang biasa digunakan untuk menilai kemajuan negara Felipe (2012).

Berikut, klasifikasi terbaru *World bank* per 1 Juli 2018 mengenai *range* kelompok negara berdasarkan penghasilannya, yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Kategori Penghasilan berdasarkan *GNI* per Kapita (US dollar)

Klasifikasi Pendapatan Negara	Pendapatan perkapita
<i>high income</i>	>\$12.056
<i>upper middle income</i>	\$3.896 - \$12.055
<i>lower middle income</i>	\$996 - \$3.895
<i>low income</i>	< \$995

Sumber : *World bank* (2019)

2.1.5 *Gross National Income (GNI)*

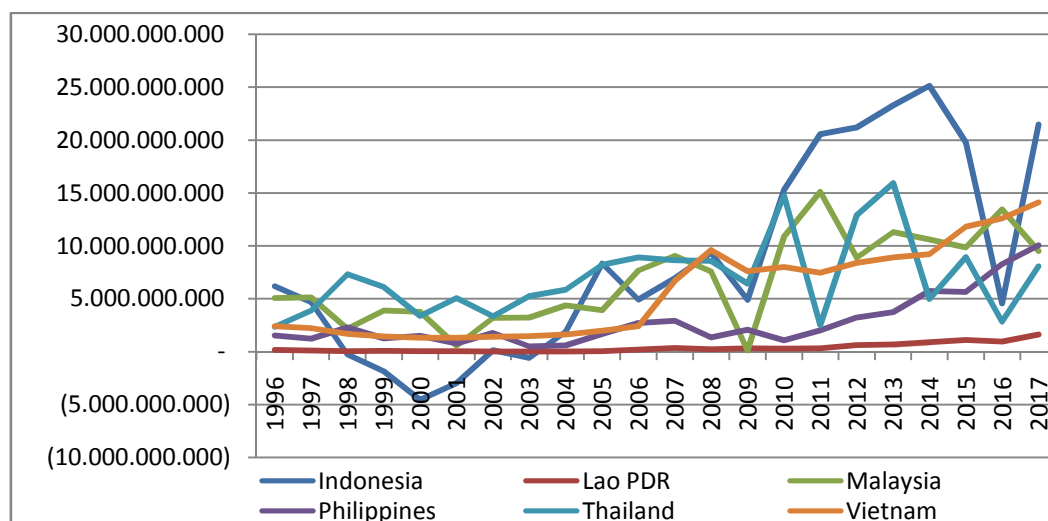
GNI merupakan total pendapatan domestik dan luar negeri yang dihasilkan penduduk suatu negara. *GNI* mencakup Produk Domestik Bruto (*gross domestic product-GDP*) ditambah faktor yang diperoleh penduduk dari luar negeri, dikurangi pendapatan yang diperoleh orang-orang di luar negeri yang berasal dari perekonomian domestik atau dengan kata lainnya *GNI* terdiri atas *GDP* ditambah dengan selisih pendapatan yang diterima warga negara dari luar negeri untuk pelayanan faktor (barang dan tenaga kerja) setelah dikurangi dengan pembayaran kepada non-warga negara yang berkontribusi terhadap perekonomian domestik (Todaro, 2006).

Sebagaimana dijelaskan dalam beberapa pernyataan di atas mengenai *GNI*, Tingkat dan laju pertumbuhan *GNI* per kapita “*riil*” (pertumbuhan moneter dari *GNI* per kapita dikurangi tingkat inflasi) sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi penduduk keseluruhan-seberapa banyak barang dan jasa riil yang tersedia untuk dikonsumsi dan diinvestasikan oleh rata-rata penduduk. Sehingga, *GNI* dapat dijadikan alat untuk mengukur pembangunan suatu negara. Diklasifikasikan pula menurut PBB, negara paling tidak berkembang adalah negara dengan tingkat pendapatan rendah, modal manusia rendah, dan kerentanan ekonomi tinggi (Todaro, 2006). *GNI* merupakan variabel yang paling tepat untuk mengukur kondisi ekonomi suatu negara, *GNI* mengakui semua pendapatan yang masuk ke ekonomi nasional, terlepas dari apakah itu diperoleh di dalam negeri atau di luar negeri (Maverick, 2018).

2.1.6 Foreign Direct Investment (FDI)

Selanjutnya variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan pendekatan atas Investasi (I). FDI selanjutnya akan memberikan investasi dalam bentuk manajemen serta teknologi yang berasal dari perusahaan asal. Blanchard dan Johnson (2012) melalui teknologi dapat menghasilkan, produk yang lebih baik, produk baru, dan variasi produk yang lebih besar, sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita suatu negara, melalui peningkatan output produksi dan peningkatan ekspor.

Salebu (2014) pada penelitiannya terhadap Indonesia pada periode 1993-2013 juga menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP. Demikian pula yang dinyatakan pada penelitian di Vietnam oleh Quoc dan Thi (2018) serta Mills dan Zaho (2013) menyatakan bahwa FDI memberikan pengaruh terhadap GNI.



Gambar 2.1 Grafik Perkembangan FDI pada *Middle income Countries* di ASEAN tahun 1990-2017

2.1.7 *Goods and Services Export (GSX)*

Selanjutnya, GSX merupakan pendekatan variabel makro ekonomi atas Ekspor (X). GSX dalam penelitian ini tidak memperhitungkan besaran Impor yang dilakukan suatu negara, tetapi dari total ekspor barang jasa yang dikeluarkan oleh suatu negara dalam pasar.

Mankiw (2006) menyatakan ekspor merupakan kegiatan menjual barang ataupun jasa keluar negeri. Perdagangan ataupun menjual Produk dan Jasa keluar negeri, yaitu ekspor akan memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi tingkat produktivitas barang-barang yang diekspor maka akan memberikan dampak yang lebih tinggi pula pada pertumbuhan ekonomi suatu negara (Bourdon dkk, 2013).

Ekspor barang dan jasa atau *Goods and Services Export (GSX)* mewakili nilai semua barang dan layanan pasar lainnya yang disediakan untuk seluruh dunia. Mereka termasuk nilai barang dagangan, pengiriman, asuransi, transportasi, perjalanan, royalti, biaya lisensi, dan layanan lainnya, seperti komunikasi, konstruksi, keuangan, informasi, bisnis, pribadi, dan layanan pemerintah. Mereka mengecualikan kompensasi karyawan dan pendapatan investasi (sebelumnya disebut layanan faktor) dan pembayaran transfer (World bank, 2019). Blanchard dan Johnson (2012) menyatakan GDP merupakan hasil jumlah antara konsumsi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Ekspor setelah dikurangi Impor. *Goods and Services Export (GSX)* dapat berkontribusi terhadap akses ke mata uang suatu negara yang melakukan aktivitas tersebut, untuk selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan negara tersebut (Bakari, Mabrouki, 2017).

Tabel 2.2 dibawah ini memperlihatkan *Goods and Services Export (GSX)* terus mengalami kenaikan disetiap tahunnya serta perbandingan jumlah ekspor pada negara *High income countries* yang lebih tinggi dari pada jumlah ekspor pada *middle income countries*. Negara-negara Regional ASEAN berada pada kelompok East Asia dan Pacific Country serta *Middle Income Countries*

Tabel 2.2 *Goods and Services Export (GSX)* dalam ekspor Manufaktur pada negara-negara East Asia & Pacific dibandingkan *high income countries* dan *upper middle income countries*.

Tahun	<i>High income</i>	<i>East Asia & Pacific</i>	<i>Lower middle income</i>	<i>Upper middle income</i>
2003	7.066.018.469.678	2.411.227.229.834	421.478.731.871	1.396.792.285.323
2004	8.030.046.406.397	2.789.328.895.770	527.905.148.982	1.764.548.199.293
2005	8.678.581.096.598	3.012.379.883.594	640.085.146.346	2.071.740.853.076
2006	9.350.577.074.598	3.240.840.451.080	780.729.696.353	2.512.736.501.725
2007	10.254.634.437.621	3.702.950.875.142	997.377.411.249	3.263.664.742.723
2008	10.654.874.658.654	4.472.223.929.764	1.071.299.116.320	4.214.561.172.003
2009	8.687.644.211.201	4.562.633.991.317	1.112.927.441.618	4.099.711.829.999
2010	9.531.928.860.383	5.557.392.387.964	1.377.080.738.208	5.157.716.673.858
2011	10.535.116.975.899	6.628.708.951.918	1.537.319.019.983	6.312.512.736.847
2012	10.526.803.517.241	7.224.528.071.919	1.582.069.984.775	6.851.863.256.915
2013	10.643.497.668.972	7.558.942.268.884	1.538.176.871.270	7.416.332.347.795
2014	11.037.397.418.461	7.889.926.994.069	1.633.926.730.803	7.688.597.369.852
2015	10.569.931.589.108	7.776.860.256.568	1.592.184.403.477	7.217.443.229.036
2016	10.651.927.005.524	7.827.230.164.072	1.639.391.406.594	7.027.869.361.462
2017	11.246.618.223.672	8.370.185.497.485	1.823.368.469.544	7.651.565.207.838

Sumber : World Bank (2019)

2.1.8 *Human Development Index (HDI)*

HDI akan berkontribusi sebagai modal manusia. Todaro (2006), HDI merupakan kombinasi anantara pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita selanjutnya peningkatan HDI akan membantu dalam peningkatan produktivitas.

Human Development Index (HDI) merupakan indikator yang paling luas digunakan untuk mengukur status komparatif pembangunan sosio-ekonomi dan disajikan dalam laporan-laporan tahunan *United Nations Development Program (UNPD)* yang berjudul *Human Development Report (Laporan Pembangunan Manusia)*. Modal Manusia-kesehatan, pendidikan, dan keterampilan-meupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Ada perbedaan yang besar dalam modal manusia di seluruh dunia ketika membahas *Human Development Index (HDI)* Dibandingkan dengan negara-negara maju, kebanyakan negara berkembang tertinggal dalam hal rata-rata tingkat nutrisi, kesehatan, dan pendidikan (Todaro, 2006)

Human Development Index (HDI) digunakan sebagai salah satu indikator untuk menyatakan kemakmuran suatu negara, indeks ini mengukur pendapatan per kapita, harapan hidup, dan tingkat pendidikan. Dengan kata lain indeks ini tidak hanya mengukur inerja ekonomi suatu negara, tetapi juga dimensi sosial lainnya, yang pada saat yang sama memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Paoloni dan Lombardi, 2018).

Human Development Index (HDI) diciptakan untuk menekankan bahwa manusia dan kemampuan mereka harus menjadi kriteria utama untuk menilai perkembangan suatu negara, bukan pertumbuhan ekonomi semata. HDI juga

dapat digunakan untuk mempertanyakan pilihan kebijakan nasional, menanyakan bagaimana dua negara dengan tingkat GNI per kapita yang sama dapat berakhir dengan hasil pembangunan manusia yang berbeda. Kontras ini dapat merangsang perdebatan tentang prioritas kebijakan pemerintah. *Human Development Index* (HDI) adalah ukuran ringkasan pencapaian rata-rata dalam dimensi utama pembangunan manusia: kehidupan yang panjang dan sehat, berpengetahuan luas dan memiliki standar hidup yang layak. HDI adalah rata-rata geometrik indeks yang dinormalisasi untuk masing-masing dari tiga dimensi.

Kotambunan dkk (2016) menyatakan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan hasil estimasi menunjukkan apabila indeks pembangunan manusia naik sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.01433% *ceteris paribus*.

Tabel 2.3 Klasifikasi Negara Berdasarkan Human Development Indeks

Klasifikasi	Batasan Nilai HDI
<i>Very High Human Development</i>	0.894
<i>High Human Development</i>	0.757
<i>Medium Human Development</i>	0.645
<i>Low Human Development</i>	0.504

Sumber : UNDP (2018)

2.1.9 Government Effectiveness Index (GEI)

GEI tidak secara langsung ataupun bukan proksi atas salah satu variabel makro ekonomi yang berhubungan langsung terhadap total output produksi. Tetapi GEI adalah variabel makro ekonomi atas kebijakan pemerintah. Blanchard dan Johnson (2012) menyatakan bahwa kebijakan makroekonomi diperlukan untuk mengendalikan ekonomi. Sehingga kebijakan ekonomi yang baik akan

berpengaruh pada ekonomi yang baik pula, karenanya peran GEI amat penting bagi GNI per kapita suatu negara.

Kualitas layanan publik, kualitas layanan sipil dan tingkat kemandirian dari tekanan politik, kualitas perumusan dan implementasi kebijakan, dan kredibilitas komitmen pemerintah terhadap kebijakan merupakan beberapa indikator dalam *Government Effectiveness Index*. Skor yang diberikan oleh *Worldwide Governance Indicators (WGI)* untuk *Government Effectiveness Index* adalah -2,5 (lemah) hingga 2,5 (kuat) dengan tahun mulai dilakukan penelitian adalah 2003 dan mencakup lebih dari 200 negara (Kauffman, Kray, and Mastruzzi, 2010). Alam *et al* (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Government Effectiveness Index* memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sehingga merujuk pada teori pertumbuhan ekonomi, dinyatakan bahwa variabel makro ekonomi FDI, HDI, GEI, dan GSX berpengaruh terhadap GNI perkapita, dengan menggunakan proksi ataupun pendekatan pada teori ekonomi, bahwa output produksi bergantung positif pada variabel ekonomi, yaitu Konsumsi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor.

2.2 Tinjauan Empiris

Tabel 2.4 Jurnal Terakreditasi

No	Nama Penulis/ Tahun Penelitian/ Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1	Malale dan Sutikno /2014/ Analisis <i>Middle Income Trap</i> di Indonesia	Ekspor barang dan jasa, Nilai tambah pertanian, Bantuan dan Asistensi Luar Negeri, Pembentukan Modal, Inflasi, PNB Perkapita	Analisis Regresi berganda	1. Variabel Ekspor Barang dan Jasa, Nilai Tambah Pertanian, serta Bantuan dan Asistensi Luar Negeri (dengan <i>lag</i> atau tanpa <i>lag</i>) 2. Variabel Pembentukan Modal Bruto secara signifikan berpengaruh positif (di tahun

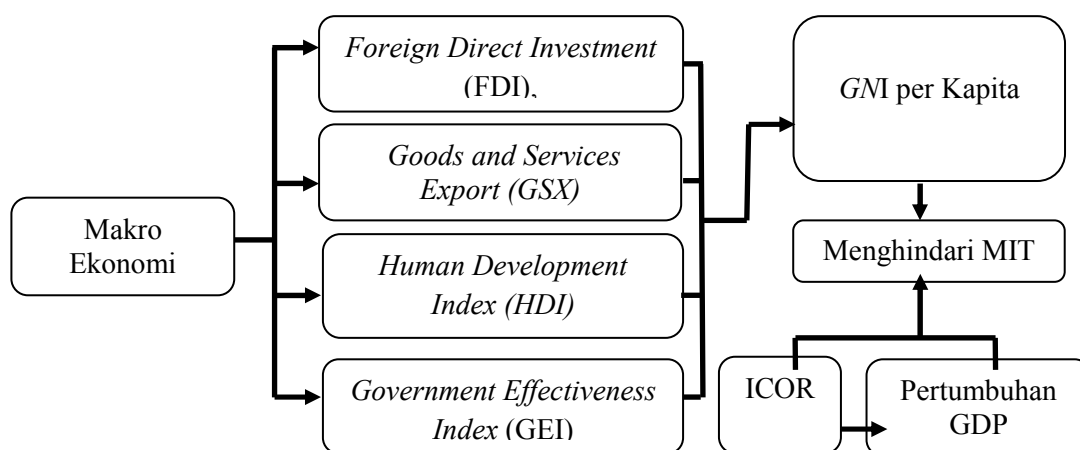
No	Nama Penulis/ Tahun Penelitian/ Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
				berjalan) dan berpengaruh negatif (di 2 dan 3 tahun sebelumnya) terhadap PNB per kapita di tahun berjalan 3. Variabel Pembentukan Modal Bruto secara signifikan berpengaruh positif (di tahun berjalan) dan berpengaruh negatif (di 2 dan 3 tahun sebelumnya) terhadap PNB per kapita di tahun berjalan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap PNB per kapita. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah alokasi belanja modal
2	Lubis dan Saputra/2015/ <i>Middle Income Trap</i> : adakah jalan keluar bagi negara-negara asia?	pengeluaran pemerintah, pengeluaran investasi, ekspor teknologi tinggi, faktor modal manusia dan rasio ketergantungan	Analisis faktor dan analisis regresi	1. Pengeluaran pemerintah, pengeluaran investasi, tinggi ekspor teknologi, dan faktor modal manusia, memiliki efek positif dalam meningkatkan per kapita pendapatan suatu negara 2. Variabel rasio ketergantungan, di sisi lain, memiliki efek negatif terhadap pendapatan per kapita suatu negara
3	Ergin/2016/ Melepaskan Diri Dari Jebakan Pendapatan Menengah: Menilai Peran Transformasi Struktural	diversifikasi ekspor dan manufaktur kualitas ekspor	analisis regresi probit dari panel dari 137 negara	1. Diversifikasi ekspor merupakan salah satu cara untuk keluar dari <i>Middle Income Trap</i> , 2. Perbaikan manufaktur Barang baku tanpa hasil Strategi untuk Menghindari perlambatan midincome
4	Iskandar AA/2014/ Analisis Kualitas Pertumbuhan Ekonomi di Tinjau dari Pendekatan <i>Middle Income Trap</i> Propinsi Lampung	pertumbuhan pendapatan perkapita daerah, PDRB ADHK, PDRB ADHB, jumlah penduduk	kuantitatif, analisis regresi	1. Secara kuantitatif model regresi atas variable PDRB ADHB dan PDRB ADHK dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita. 2. jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita, pendapatan perkapita lampung tahun 2014 Rp. 6,002,891 kalau dikonversi ke kategori World Bank 2014 lower income < US\$ 1.045. 3. Lampung masih dalam kategori <i>LowerIncome</i> .
5	Lubangaol dan Pasaribu/2018/ Eksistensi dan Determinan <i>Middle Income Trap</i> di Indonesia	PNB per kapita, PMTB, nilai tambah pertanian, nilai tambah manufaktur, nilai tambah jasa dan	<i>Time series</i> ECM	1. pertumbuhan yang konstan bahkan menurun mengindikasikan bahwa Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan (<i>growth slowdown</i>) yang menjadi bukti bahwa Indonesia masuk

No	Nama Penulis/ Tahun Penelitian/ Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
		tenaga kerja dengan pendidikan tinggi sebagai variabel independen.		kedalam MIT. 2. PMTB, jasa, dan pendidikan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PNB per kapita, sementara pertanian dan manufaktur justru berpengaruh negatif dalam jangka panjang. Secara simultan PMTB, pertanian, manufaktur, jasa, dan pendidikan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PNB per kapita.
6	Setiawan, 2017/ <i>Middle Income Trap</i> dan Masalah Infrastruktur di Indonesia: Perspektif Strategis	Infrastruktur	Analisis deskripsi kualitatif	1. Infrastruktur telah menjadi salah satu perhatian utama Indonesia selain pendidikan, inovasi dan pembiayaan.
7	Aviliani, Siregar, dan Hasanah/ 2014/Mengatasi Perangkap Penghasilan Menengah: Pengalaman Indonesia		Analisis deskripsi	1. peningkatan pendapatan nasional saat ini dipengaruhi oleh pendapatan nasional sebelumnya dan bagian dari pembentukan modal tetap bruto terhadap PDB. 2. Jadi, untuk menghindari MIT, pemerintah Indonesia harus memprioritaskan investasi untuk mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan serta untuk meningkatkan sumber daya manusia dan aplikasi teknologi.
8	Adjaye John Asafu/ 2000/ <i>The Effects Of Foreign Direct Investment On Indonesian Economic Growth, 1970-1996</i>	GNI, FDI, Sumber Daya Manusia, Tabungan Domestik Bruoto	Kuantitatif, regresi	FDI, Sumber Daya Manusia, dan tabungan domestik bruto secara bersama-sama memengaruhi pertumbuhan ekonomi
9	Salebu, Jefry Batara/2014/Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Data Panel Periode 1994-2013	PDB, Penanaman Modal Asing	Kuantitatif, Fixed Effect	Penanaman Modal Asing mampu meningkatkan perekonomian di Indonesia
10	LM Suparto, 2017/ Analisis Investement Capital Output Ratio (ICOR) Dalam Rangka Proyeksi Kebutuhan Investasi di Kabupaten Majalengka Tahun 2017-2019	PDRB, Investasi	Deskriptif Kuantitatif, ICOR	Koefisien ICOR Menunjukkan perkembangan positif, Produktivitas Modal meningkat terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi

2.3 Kerangka Pemikiran

Fokus penelitian ini adalah menganalisis variabel makro ekonomi *Foreign Direct Investment* (FDI), *Human Development Index* (HDI), *Goods and Services Export* (GSX), dan *Government Effectiveness Index* (GEI) terhadap *Gross National Income* (GNI) pada lima *middle income countries* di regional ASEAN. Disisi lain penelitian juga akan menyajikan perbandingan pengaruh *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) pada *middle income countries* terhadap pertumbuhan ekonomi.

Keterkaitan antara latar belakang serta perumusan masalah dengan variabel-variabel penelitian diuraikan dalam diagram alir



Gambar 2.2 Diagram Alir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian dan studi empiris, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji yaitu sebagai berikut:

1. *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif terhadap GNI per kapita
2. *Goods and Services Export* (GSX) berpengaruh positif terhadap GNI per kapita
3. *Human Development Index* (HDI) berpengaruh positif terhadap GNI per kapita

4. *Government Effectiveness Index* (GEI) berpengaruh positif terhadap GNI per kapita
5. Incremental Capital Output Ratio (ICOR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan GDP.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Analisis Kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Human Development Index* (HDI), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Goods and Services Export* (GSX), dan *Government Effectiveness Index* (GEI) terhadap *Gross National Income* (GNI) per kapita. Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh rasio modal terhadap GDP untuk selanjutnya berdampak pada pertumbuhan perekonomian dan memberikan efek timbal balik pada *Gross National Income* (GNI) dengan menggunakan Metode ICOR.

Data bersumber dari *World Bank* dan *Asian Development Bank* (ADB). Jenis data yang digunakan adalah data observasi lintas sektor (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*). Data *cross section* meliputi Lima *middle income countries* yang berada pada Regional ASEAN, yaitu Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand, dan Vietnam, sedangkan berdasarkan kelengkapan data yang tersaji, data *time series* yang digunakan adalah tahun 2004 sampai dengan 2017. Variabel yang digunakan adalah *Foreign Direct Investment* (FDI), *Human Development Index* (HDI), *Goods and Export* (HTX), *Government Effectiveness*

Index (GEI), dan *Gross National Income* (GNI) per Kapita. Deskripsi satuan pengukuran, jenis, dan sumber data dirangkum dalam Tabel 3.1 dan data input disajikan dalam lampiran.

Sedangkan untuk analisa ICOR terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan time series yang sama dan cross section yang sama, variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan GDP dan ICOR, dengan deskripsi data input pada Tabel 3.2

Tabel 3.1 Deskripsi Data Input Pengaruh FDI, GSX, HDI, dan GEI terhadap GNI per Kapita

Jenis Variabel	Satuan Pengukuran	Sumber Data
<i>Gross National Income (GNI)</i>	Dollar US	<i>World Bank</i>
<i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	Dollar US	<i>World Bank</i>
<i>Goods and Services Export (GSX)</i>	Dollar US	<i>World Bank</i>
<i>Human Development Index (HDI)</i>	Indeks	<i>United Nation Development Program (UNDP)</i>
<i>Government Effectiveness Index (GEI)</i>	Indeks	<i>World Bank</i>

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mendapatkan informasi berupa data yang berfungsi sebagai instrumen dasar penelitian melalui laporan tertulis yang telah dipublikasikan baik dalam bentuk angka maupun narasi.

Tabel 3.2 Deskripsi Data Input Pengaruh ICOR terhadap Pertumbuhan GDP

Jenis Variabel	Satuan Pengukuran	Sumber Data
<i>ICOR</i>	Indeks	<i>World Bank (data diolah)</i>
Pertumbuhan GDP (Δ GDP)	Persen	<i>World Bank</i>

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup semua pengertian yang digunakan dalam memperoleh dan menganalisis data sesuai tujuan penelitian sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas

1. *Foreign Direct Investment (FDI) (X₁)*

Foreign Direct Investment atau Penanaman Langsung Modal Asing, merupakan penanaman modal dari negara lain dalam bentuk investasi yang dapat dilakukan "secara anorganik" dengan membeli perusahaan di negara target atau "secara organik" dengan memperluas operasi bisnis yang ada di negara itu, dinyatakan dalam dollar US.

2. *Human Development Index (HDI) (X₂)*

Human Development Index (HDI) adalah indeks gabungan statistik dari angka harapan hidup, pendidikan, dan indikator pendapatan per kapita, yang digunakan untuk mengurutkan negara menjadi empat tingkatan pembangunan manusia. *HDI* dapat dilihat sebagai indeks pembangunan manusia 'potensial'

3. *Goods and Services Export (GSX) (X₃)*

World Bank menyatakan variabel *Goods and Services Export (GSX)* sebagai Ekspor barang dan jasa mewakili nilai semua barang dan layanan pasar lainnya yang disediakan untuk seluruh dunia. Mereka termasuk nilai barang dagangan, pengiriman, asuransi, transportasi, perjalanan, royalti, biaya lisensi, dan layanan lainnya, seperti komunikasi, konstruksi, keuangan, informasi, bisnis, pribadi, dan layanan pemerintah. Mereka mengecualikan

kompensasi karyawan dan pendapatan investasi (sebelumnya disebut layanan faktor) dan pembayaran transfer. Data dalam dolar AS saat ini.

4. *Government Effectiveness Index (GEI) (X₄)*

Indeks yang digunakan untuk menilai efektivitas pemerintah dalam mempengaruhi kualitas layanan publik, kualitas layanan sipil dan tingkat independensi dari tekanan politik, kualitas formulasi dan implementasi kebijakan, dan kredibilitas komitmen pemerintah terhadap kebijakan semacam itu (*WorldBank, 2018²*)

3.2.2 Variabel Terikat *Gross National Income (GNI) (Y)*

Gross National Income (GNI) atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita, merupakan jumlah nilai tambah dari semua produsen yang bersatus warga negara suatu negara ditambah pajak produk apa pun (dikurangi subsidi) yang tidak termasuk dalam penilaian output ditambah penerimaan bersih dari pendapatan primer (kompensasi karyawan dan pendapatan properti) dari luar negeri. Data dalam dolar AS saat ini. GNI, yang dihitung dalam mata uang nasional, dikonversi ke dolar AS dengan nilai tukar resmi untuk perbandingan di seluruh negara.

3.3 Pengaruh ICOR terhadap Pertumbuhan GDP

3.3.1 Variabel Bebas- ICOR

ICOR menunjukkan hubungan antara jumlah kenaikan output (ΔY) yang disebabkan oleh kenaikan tertentu pada stok modal (ΔK) (Todaro dan Smith, 2006). Sebagaimana Teori Harrod Domar, maka persamaan ICOR di rumuskan pada persamaan (1), dengan perubahan stok modal diintegrasikan sebagai Investasi pada tahun berkenaan (I),

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = \frac{I}{\Delta Y} \quad \dots\dots\dots(1)$$

$$\Delta Y = g * Y * IHI \quad \dots\dots\dots(2)$$

$$\Delta Y = g * Y * \left(\frac{y}{Y} * 100\%\right) \quad \dots\dots\dots(3)$$

Selanjutnya perubahan output (ΔY) merupakan akumulasi perkalian antara tingkat pertumbuhan riil ekonomi (g), Output produksi yang dihasilkan pada tahun dasar tertentu (Y), dan Indeks Harga implisit (IHI) yang merupakan rasio antara output produksi atas dasar berlaku (y) dengan output produksi pada tahun dasar tertentu (Y) (Suparto, 2017). Sehingga persamaan (3) disubstitusikan dalam persamaan (1), menjadi:

$$ICOR = \frac{I}{(g*y)\%} \quad \dots\dots\dots(4)$$

Dari persamaan (4) selanjutnya, I diintrepetasikan sebagai GCF untuk *Gross Capital Formation* dengan satuan dollar AS dan GDP *Gross Domestic Product* dengan satuan dollar AS. Output pada tahun dasar berlaku diintrepetasikan sebagai GDP atas dasar berlaku (*GDP current*). Sementara, tingkat pertumbuhan riil ekonomi menggunakan *GDP growth riil*.

Selanjutnya koefisien yang didapat akan dibandingkan antara setiap negara untuk melihat hubungannya dengan pertumbuhan GDP atas dasar harga konstan. Nilai ICOR sebagaimana teori Harrod dommar akan menunjukkan hubungan negatif dengan output nasional dalam hal ini pertumbuhan GDP, selanjutnya akan dilihat pula korelasinya terhadap pendapatan nasional, yaitu GNI per kapita.

3.3.2 Variabel Terikat- Pertumbuhan GDP

Pertumbuhan GDP yang digunakan adalah data sekunder dari world bank, dengan pengertian pertumbuhan GDP adalah laju pertumbuhan tahunan GDP berdasarkan mata uang yang konstan, agregat didasarkan pada dollar AS 2010 yang konstan. GDP adalah jumlah nilai tambah semua faktor produksi dalam perekonomian ditambahkan pajak semua produk dan dikurangi semua subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk (World Bank, 2019)

3.4 Model Penelitian

Model ekonometrika yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh *Human Development Index* (HDI), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Goods and Services Export* (HTX), dan *Government Effectiveness Index* (GEI) terhadap *Gross National Income* (GNI) per kapita pada lima *middle income countries* yang berada pada Regional ASEAN, adalah model regresi semilog (linier-log) yang mengacu pada Aviliani dkk (2014) dan Malale dkk (2014), yaitu

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \text{HDI}_{it} + \beta_2 \text{FDI}_{it} + \beta_3 \text{GSX}_{it} + \beta_4 \text{GEI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y	=	Logaritma Linier <i>Gross National Income</i> (GNI) (US dollar)
HDI	=	<i>Human Development Index</i> (Indeks)
FDI	=	<i>Goods and Services</i> Ekspor (US dollar)
GSX	=	<i>Foreign Direct Investment</i> (US dollar)
GEI	=	<i>Government Effectiveness Index</i> (Indeks)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien slope atau kemiringan
β_0	=	Koefisien intersep yang merupakan skalar
i	=	Negara i di ASEAN
t	=	Periode Penelitian
ε_{it}	=	<i>Error term</i> (Dummy)

Sedangkan untuk menganalisis pengaruh ICOR terhadap pertumbuhan GDP menggunakan regresi sederhana data panel, dengan model mengacu pada persamaan yang digunakan oleh Walter (1966) dan Kothe (2013) bahwa terdapat hubungan negatif atau antara ICOR dan Pertumbuhan GDP. Selanjutnya Widarjono (2005) menyatakan, penggunaan model resiprokal atau inverse digunakan pada persamaan dimana Y akan turun pada saat β_1 meningkat, hal ini sesuai dengan teori Harrod Domar yang menyatakan bahwa ICOR berbanding lurus terhadap stok modal dan berbanding terbalik terhadap total output, sehingga model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 - \beta_1 \frac{1}{\Delta GDP_{it}} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y	=	ICOR (indeks)
ΔGDP	=	Pertumbuhan GDP (persen)
β_1	=	Koefisien slope atau kemiringan
β_0	=	Koefisien intersep yang merupakan skalar
i	=	Negara i di ASEAN
t	=	Periode Penelitian
ε_{it}	=	Error term (Dummy)

3.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Beberapa asumsi klasik yang harus diuji dalam model yang akan digunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

3.5.1 Normalitas

Widarjono (2005) menyatakan uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika

residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. yaitu: (1) melalui histogram; dan (2) uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B).

3.5.1.1 Histogram Residual

Histogram residual merupakan metode grafis yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk dari probability distribution function (PDF) dari random variabel berbentuk distribusi normal atau tidak. Jika histogram residual menyerupai grafik distribusi normal maka bisa dikatakan bahwa residual mempunyai distribusi normal.

3.5.1.2 Uji Jarque-Bera

Metode ini digunakan atas dasar penggunaan sampel yang besar, uji normalitas dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B) jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistik JB akan sama dengan nol. Nilai statistik JB ini didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan taraf nyata 0,05. Jika nilai probabilitas dari statistik JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan maka kita menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB mendekati nol. Sebaliknya jika nilai probabilitas dari statistik JB kecil atau signifikan maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB tidak sama dengan nol (Widarjono, 2005).

3.5.2 Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2005) uji asumsi multikolinearitas dilakukan untuk memastikan model terbebas dari masalah multikolinearitas, adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi disebut dengan multikolinearitas. Hubungan linier antar variabel independen tersebut dapat terjadi dalam bentuk linier hubungan yang sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna. Adanya multikolinearitas masih menghasilkan estimator yang bersifat BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*), tetapi menyebabkan suatu model memiliki varian yang besar. Gujarati (2009) menyatakan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan sebagai indikator dalam multikolinearitas. Jika VIF suatu variabel melebihi 10 sebagai akibat *R squared* mendekati 0,90 maka variabel tersebut akan sangat kolinear. VIF didefinisikan sebagai:

$$VIF = \frac{1}{1 - R \text{ squared}}$$

3.5.3 Heteroskedastisitas

Suatu model yang terbebas dari heteroskedastisitas berarti variansi dari *error* bersifat konstan (tetap) atau dapat dikatakan homoskedastis. dengan adanya heteroskedastisitas, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) hanya *Linear Unbiased "Estimator* (LUE). Konsekuensinya jika estimator tidak mempunyai varian yang minimum adalah:

1. Jika varian tidak minimum maka menyebabkan perhitungan *standard error* metode OLS tidak lagi bisa dipercaya kebenarannya

2. Akibat nomor 1 tersebut maka interval estimasi maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak lagi bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

Sehingga sangat penting untuk mengetahui suatu model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas atau tidak. Uji White merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, langkah yang dilakukan yaitu:

1. Mengestimasi persamaan untuk selanjutnya didapatkan residualnya
2. Meregresi auxiliary persamaan
3. Hipotesis nul dalam uji ini adalah tidak ada heteroskedastisitas. Uji White didasarkan pada jumlah sample (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi squares dengan degree of freedom sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary.
4. Jika nilai probabilitas chi-square hitung ($obs * R^2$) lebih kecil dari chi-square tabel (5%) bahwa data bersifat heteroskedastisitas.

Metode White atau standard errors heteroskedastisitas yang dikoreksi dapat digunakan untuk mengatasi heteroskedastisitas. Prosedur metode white dapat dilakukan dengan mengestimasi persamaan dengan metode OLS, residual didapatkan untuk menghitung varian setiap variabel independen. Untuk Aplikasi Eview dapat dipilih Heteroskedasticity Consistent Covariance/white atau Newey West.

3.5.4. Autokorelasi

Suatu model yang terbebas dari autokorelasi terjadi jika antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya tidak ada keterkaitan atau saling bebas

(bebas). Komponen *error* e_i yang berkaitan dengan data pengamatan ke- i tidak dipengaruhi oleh e_j yang berhubungan dengan data pengamatan ke- j . Secara matematis dapat dituliskan dengan persamaan berikut:

$$\text{Cov}(\boldsymbol{\varepsilon}_i \boldsymbol{\varepsilon}_j) = E(\boldsymbol{\varepsilon}_i \boldsymbol{\varepsilon}_j) = 0 ; i \neq j$$

Salah satu uji untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) yang hasilnya diperoleh dalam program *EViews 8* dibandingkan dengan nilai DW tabel. Model dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada pada area non-autokorelasi. Penentuan area tersebut dibantu dengan nilai tabel DL dan DU. Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi

H_1 : Terdapat autokorelasi

Tabel 3.3. Nilai Durbin-Watson

Nilai Durbin Watson	Keputusan
$0 < x < DL$	Autokorelasi positif
$DL \leq x \leq DU$	Tidak ada keputusan
$DU \leq x \leq 4-DU$	Tidak ada autokorelasi
$4-DU \leq x \leq 4-DL$	Tidak ada keputusan
$4-DL \leq x \leq 4$	Autokorelasi negatif

3.6 Metode Analisis Data Panel

Data panel menurut Gujarati (2003) merupakan suatu data *cross section* yang disusun berdasarkan *time series*, beberapa keuntungan data panel, yaitu:

1. Mengakomodasi tingkat heterogenitas variabel-variabel yang tidak dimasukkan kedalam model.
2. Mengurangi Kolinearitas antar variabel

3. Meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit data lebih banyak

Selanjutnya dalam analisis metode data panel dikenal empat macam pendekatan estimasi, yaitu:

3.6.1 Pendekatan Kuadrat terkecil (*Pooled Least Squared/PLS*)

Model ini secara sederhana menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section* dan melakukan estimasi dengan menggunakan metode *ordinary least squared* (OLS). Pendekatan ini dapat ditulis:

$$Y_{it} = \alpha_i + X_{it}\beta_{it} + \mu_{it}$$

Dimana i merupakan periode data *time series* pada negara yang akan diobservasi. Keterbatasan pendekatan ini karena diasumsikan intersep dan slope dari setiap variabel dinyatakan konstan untuk setiap negara yang di observasi.

3.6.2 Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan ini digunakan untuk memperbaiki LSDV dimana unit cross section yang besar tidak akan mengurangi derajat kebebasan. Pendekatan *Fixed effect* ini mengijinkan adanya intersep yang berbeda antar individu namun intersep setiap individu tidak bervariasi sepanjang waktu. Pendekatan ini ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$$

Dimana β_{0i} merupakan *intersep* dan β_1, β_2 merupakan *slope*. Adanya perbedaan intersep pada setiap unit cross section dilakukan dengan penambahan *subscript i*. Meskipun intersep berbeda antar negara namun intersep masing-masing negara tidak berbeda antar waktu, yang disebut *time invariant*.

3.6.3 Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

Pada pendekatan ini *intersep* tidak lagi dianggap konstan, melainkan dianggap sebagai peubah *random*. Nilai *intersep* dari masing-masing individu dapat dinyatakan sebagai:

$$\beta_{0i} = \beta_0 + e_i \text{ dengan } i= 1,2, \dots , n$$

Dimana e_i adalah *error term* dengan rata-rata = 0 dan ragam = σ_2 .

Sehingga persamaan dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} + \mu_i$$

3.7 Metode Pemilihan Model (Uji Kesesuaian Model)

Selanjutnya untuk menentukan model mana yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian dilakukan uji kesesuaian model melalui tiga metode pada teknik estimasi model data panel:

3.7.1 Uji Chow

Untuk menentukan pendekatan yang lebih baik antara *Pooled Least Squared/PLS* dan *Fixed Effect Model (FEM)* digunakan Uji Chow dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Pooled Least Square* (PLS)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar (>) dari F tabel maka H_0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya jika F hitung lebih

kecil ($<$) dari F tabel maka H_0 diterima dengan model yang digunakan adalah *Pooled Least Square* (Widarjono, 2009)

Perhitungan F Statistik didapat dari Uji Chow dengan rumus (Baltagi, 2005):

$$F_{hitung} = \frac{\frac{SSE_1 - SSE_2}{(n-1)}}{\frac{SSE_2}{(nt-n-k)}} \sim F_{\alpha}(N-1, NT-N-K)$$

Dimana SSE_1 merupakan *Sum Square Error* dari model *Pooled Least Squared*, SSE_2 merupakan *Sum Square Error* dari model *Fixed Effect Model*, n merupakan jumlah *cross section* negara), nt merupakan jumlah *cross section* dikalikan jumlah *time series*, k jumlah variabel bebas. Sedangkan F tabel didapat dari:

$$F\text{-tabel} = \{\alpha : df(n-1, nt-n-k)\}$$

Dimana α merupakan tingkat signifikansi yang dipakai (alfa), n merupakan jumlah negara (*cross section*), nt merupakan jumlah *cross section* dikali jumlah *time series*, k merupakan jumlah variabel bebas.

3.7.2 Uji Hausman

Uji Hausmann berperan dalam memilih model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih baik, dapat pula dilakukan pengujian terhadap asumsi ada atau tidaknya korelasi antar regresor dan efek individu. Untuk menguji asumsi ini dapat digunakan Hausman Test, dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : E(\tau_{x_{it}}) = 0$; maka *Random Effect Model* (REM) adalah model yang tepat

$H_1 : E(\tau_{x_{it}}) \neq 0$; maka *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang tepat

Pendekatan spesifikasi Haussman mengikuti distribusi Chi-Squared. Dalam $\text{Chi-Squared}_{\text{hitung}} > \text{Chi-Squared}_{\text{tabel}}$ dan p-value signifikan maka H_0 ditolak sehingga pendekatan FEM lebih tepat digunakan.

3.7.3 Uji Lagrange *Multiplier*

Merupakan uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* (REM) atau model *Pooled Least Squared/PLS* yang paling tepat digunakan. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\epsilon_i^n = 1[\epsilon_t^T = 1\epsilon_{it}]}{\epsilon_i^n = 1[\epsilon_t^T = 1\epsilon_{it}^2]} - 1 \right)^2$$

Dimana:

n = Jumlah Individu

T = Time series

E = Residual metode Common Effect (PLS)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar variabel bebas. Jika LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka H_0 ditolak, artinya estimasi yang tepat untuk model rerese data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka H_0 diterima, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan *Random Effect*.

Uji LM tidak digunakan apabila pada uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM dipakai apabila pada Uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat.

3.8 Uji Kriteria Statistik

Evaluasi model berdasarkan kriteria statistik dilakukan dengan beberapa pengujian, antara lain:

3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi variabel terikat yang digunakan dalam penelitian. Nilai tersebut menunjukkan seberapa dekat garis regresi yang diestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai R^2 terletak antara nol hingga satu. Semakin mendekati satu maka model akan semakin baik.

3.8.2 Uji F-Statistik

Uji F-Statistik digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel terikat. Nilai F-Statistik yang besar lebih baik dibandingkan nilai F-Statistik yang kecil. Nilai *Probability* (F-Statistik) merupakan tingkat signifikansi marginal dari F-Statistik, dengan hipotesis pengujian sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Dimana:

$\beta_1 = \text{Human Development Index}$

$\beta_2 = \text{Foreign Direct Investment}$

$\beta_3 = \text{Goods and Services Export}$

$\beta_4 = \text{Government Effectiveness Index}$

$\beta_5 = \text{Incremental Capital Output Ratio}$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

(1) Jika $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

(2) Jika $F_{\text{Hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

Pada tingkat $\alpha = 0,05$ jika H_0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Jika H_0 diterima berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada $\alpha = 0,05$.

3.8.3 Uji t-Statistik

Uji t-Statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat $\alpha = 0,05$.

Hipotesis pengujian sebagai berikut:

1. $H_{0(1)}$: Diduga *Human Development Index* berpengaruh positif terhadap Gross National Income per Kapita di negara regional ASEAN. Rumusan hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

2. $H_{0(2)}$: Diduga *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap Gross National Income per Kapita di negara regional ASEAN. Rumusan hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : \beta_2 \leq 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

3. $H_{o(3)}$: Diduga *Goods and Services Export* berpengaruh positif terhadap Gross National Income per Kapita di negara regional ASEAN. Rumusan hipotesis yang digunakan:

$$H_o : \beta_3 \leq 0$$

$$H_a : \beta_3 > 0$$

4. $H_{o(4)}$: Diduga *Government Effectiveness Index* berpengaruh positif terhadap Gross National Income per Kapita di negara regional ASEAN. Rumusan hipotesis yang digunakan:

$$H_o : \beta_4 \leq 0$$

$$H_a : \beta_4 > 0$$

5. $H_{o(5)}$: Diduga *Incremental Capital Output Ratio* berpengaruh positif terhadap Gross National Income per Kapita di negara regional ASEAN. Rumusan hipotesis yang digunakan:

$$H_o : \beta_5 \leq 0$$

$$H_a : \beta_5 > 0$$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- (1) H_o ditolak dan H_a diterima, Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$; $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Jika H_o ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh *signifikan* terhadap variabel terikat. Jika H_o diterima berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sebaliknya jika H_o ditolak maka berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Human Development Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap GNI per kapita
2. Variabel *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap GNI per kapita
3. Variabel *Goods and Service Export* berpengaruh positif dan signifikan terhadap GNI per kapita
4. Variabel *Government Effectiveness Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap GNI per kapita
5. ICOR berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP per kapita

5.2 Saran Penelitian

1. Penting bagi negara untuk memprioritaskan peningkatan kualitas modal manusianya dalam hal ini yang terukur dalam *Human Development Indeks* sehingga dapat meningkatkan kontribusinya terhadap GNI perkapita.
2. Negara Regional ASEAN diharapkan dapat memberikan peluang investasi bagi negara lain, melalui kebijakan yang menarik investor, sehingga

Foreign Direct Investment dapat lebih ditingkatkan sehingga berdampak pada GNI perkapita negara tersebut.

3. Kenaikan GNI per kapita atas *Goods and Services Export* dapat lebih berpengaruh, ketika *Goods and Services Export* dalam bentuk produk dengan kualitas lebih tinggi.
4. Peran Pemerintah dalam meningkatkan *Government Effectiveness Indeks* diharapkan dapat dioptimalkan dalam penyusunan kebijakan yang dapat mendorong peningkatan variabel-variabel makro ekonomi yang berpengaruh pada GNI per Kapita
5. Bagi Penelitian lanjutan, dapat menggunakan beberapa variabel bebas tambahan, yaitu jumlah tenaga kerja dan jumlah penduduk, untuk mengetahui bagaimana peluang bonus demografi bagi negara-negara *middle income country* agar dapat menghindari *Middle Income Trap*.
6. Asumsi pertumbuhan ekonomi minimal 4.7 persen bagi *lower middle income country* dan 3.5 persen bagi *upper middle income country* pada suatu negara dapat digunakan sebagai variabel bebas tambahan untuk memberikan *forecasting* terhadap investasi minimal yang dibutuhkan suatu negara untuk menghindari *Middle Income Trap*, mengacu pada sisa waktu bagi negara-negara *middle income countries* berada pada klasifikasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A, Iskandar. 2014. Analisis Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Di Tinjau Dari Pendekatan Middle Income Trap Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 4 No. 2 April 2014: 126-140
- Adjaye, John Asafu. 2000. *The Effects Of Foreign Direct Investment On Indonesian Economic Growth, 1970-1996*. *Economic Analysis & Policy* Vol.30 No.1, March 2000 .Department of Economics The University of Queensland Brisbane, Q 4074
- Aiyar, Shekhar et. all. 2013. *Growth Slowdowns and the Middle-Income Trap*. Article. IMF Working Paper. WP/13/71. Asia and Pacific Department
- Akio Egawa. 2013. *Will Income Inequality Cause A Middle-Income Trap In Asia?*. Bruegel Working Paper 2013/06
- Alam, Md Rafayet, Erick Kitenge dan Bedane Bizuayehu. 2017. *Government Effectiveness and Economic Growth*. *Economics Bulletin*. Volume 37 Issue 1. pages 222-227.
- Antwi Samuel, Mills et.all. 2013. Impact Of Foreign Direct Investment On Economic Growth: Empirical Evidence From Ghana. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*. Vol. 3, no.1, january 2013, pp. 18–25. Issn: 2225-8329
- Asian Development Bank. 2011. *Asia 2050: Realizing The Asean Century*. Publication. <https://www.adb.org/publication/asia-2050-reality-asian-century>.
- Asian Development Outlook (ADO). 2019. *Strengthening Disaster Resillence*. Publication April 2019. <http://dxdoi.org/10.22617/FLS190070-3>.
- Astuti Ismadiyahanti P, Shanty Oktavilia dan Agus Rubianto Rahman. 2015. *The International Balance of Payments Role in the Economy of Indonesia*. *Journal of Economics and Policy*. Jejak Vol 8 (2) (2015): 173-183. DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v8i2.6169>.

- Aviliani, Siregar Hermanto dan Heni Hasanah. 2014. *Addressing the Middle-Income Trap: Experience of Indonesia*. Asian Social Science; Vol. 10, No. 7; 2014. ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025. Published by Canadian Center of Science and Education.
- Bakari, Sayef dan Mohamed Mabrouki. 2017. Impact of Exports And Imports on Economic Growth: New Evidence From Panama. University Of Tunis El Manar (Tunisia), Higher Institute of Companies Administration University of Gafsa (Tunisia). JOURNAL OF SMART ECONOMIC GROWTH. Volume 1, Number 2, Year 2017. www.jseg.ro ISSN: 2537-141X
- Blanchard dan Johnson. *Macroeconomics*. 6th Edition. (Pearson: New York). 2012.
- Bourdon, Marilyne Huchet. Chantal Le Mouël, dan Vijil Mariana. 2013. The Relationship Between Trade Openness And Economic Growth: Some new Insights On The Openness Measurement Issue. 5èmes Journées de recherches en sciences sociales
- Brewer, Gene A. Choi Yujin., dan Walker Richard M. 2003. Accountability, Corruption, and Government Effectiveness Index in Asia: An Exploration of World Bank Governance Indicators. International Public Management Review. Electronic Journal at <http://www.ipmr.net> Volume 8 Issue 2.
- Bulman, David. Maya Eden dan Nguyen Ha. 2017. *Transitioning From Low-Income Growth To High-Income Growth: Is There A Middle-Income Trap?*. ADBI Working Paper Series. Asian Development Bank Institute
- Capelli, Clara dan Gianni Vaggi. 2013. *A Better Indicator Of Standards Of Living: The Gross National Disposable Income*. Department of Economics and Management. DEM Working Paper Series. Università Dipavia. Via San Felice, 5 I-27100 Pavia. <http://epmq.unipv.eu/site/home.html>
- Changyong, Rhee. 2012. *Indonesia Risk Falling Into The Middle Income Trap*. 212. Asian Development Bank. [Hhttp://www.adb.org/news/oped/indonesia-risks-falling-middle-income-trap](http://www.adb.org/news/oped/indonesia-risks-falling-middle-income-trap). Jakarta Globe
- Deb, Surajit. 2015. Gap between GDP and HDI: Are the Rich Country Experiences Different from The Poor. Paper for the IARIW-OECD Special Conference: "Whither the SNA".
- Dharma, Kirana WS. 2017. "Faktor Penyebab Sulitnya Malaysia Lepas dari Status Middle Income Country". Jurnal Analisis Hubungan Internasional Volume 6 Nomor 1. Fakultas Ilmu Sosial Politik. Universitas Airlangga.

- Elistia dan Syahzuni Barlia Annis. 2018. The Correlation Of The Human Development Index (HDI) Towards Economic Growth (GDP per Capita) in 10 ASEAN Member Countries. *Journal Of Humanities And Social Studies*. Volume 02, Number 02, September 2018, Page 40-46 . e-ISSN: 2598-120X; p-ISSN: 2598-117X. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss>
- Ergin, Ipek. 2016. *Breaking Out Of the Middle-Income Trap: Assessing the Role of Structural Transformation*. Disertasi. Department of International Development London School of Economics and Political Science Houghton Street. London. Website: <http://www.lse.ac.uk/internationalDevelopment/home.aspx>
- Fadhil, Mohammed Ameen dan Khalid Almsafir Mahmoud. 2015. The Role of FDI inflows in Economic Growth in Malaysia (Time series 1975-2010). *Procedia Economics and Finance* 23 (2015) 1558-1566
- Fantom, Neil dan Umar Serajuddin. 2016. *Policy Research Working Paper. The World Bank's Classification of Countries by Income*. Development Economics Data Group January 2016. World Bank
- Felipe, Jesus. 2012. *Tracking the Middle-income Trap: What Is It, Who Is in It, and Why?*. Levy Economics Institute. New York.
- Gaulard, Mylène. 2015. *A Marxist Approach Of The Middle-Income Trap In China*. Source: *World Review of Political Economy*, Vol. 6, No. 3 (Fall 2015), pp. 298-319 Pluto Journals is collaborating with JSTOR to digitize, preserve and extend access to *World Review of Political Economy*. <http://www.jstor.org/stable/10.13169/worlrevipoliecon.6.3.0298>
- Gill, Indermit dan Homi Kharas. 2007. *An East Asian Renaissance. The International Bank For Reconstruction And Development / the world bank* 1818 h street nw .washington dc 2043.
- Gore. 2016. *Late Industrialisation, Urbanisation, and The Middle Income Trap: an Analytical Approach And The Case Of Vietnam*. Cambridge Journal of Regions, Economy and Society.
- Hakizimana, Joseph (2015). *The Relationship between Foreign Direct Investment (FDI) and GDP Per Capita in Rwanda*. April 24, 2015. SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2598413>
- Huche, Marilyne t, Le Mouel Le Mouël Chantal, dan Mariana Vijil. 2013. *The Relationship Between Trade Openness And Economic Growth: Some New Insights On The Openness Measurement Issue*. 5èmes Journées de recherches en sciences sociales

- Irawan, Yeni. 2010. Analisis *Incremental Capital Output Ratio* Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. issn 1693-8852. Volume 9, no. 2, agst 2010.
- Itoh, Motoshige. 2012. *The Middle Income Trap ini Asia*. Nira Policy No 58 Review. NIRA. Japan. <http://www.nira.or.jp/english/>.
- Jati, Wasisto Raharjo. 2015. Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan ekonomi : Jendela peluang atau jendela bencana di indonesia ?. *Populasi*, 26 (1), 2015
- Kaufmann, daniel; Kraay, Aart; and Mastruzzi, Massimo . 2010. *The Worldwide Governance Indicators. Methodology and Analytical Issues*. Policy Research Working Paper 5430. The World Bank Development Research Group Macroeconomics and Growth Team.
- Kharas, Homi and Harinder Kohli. 2011. *What Is the Middle Income Trap, Why do Countries Fall into It, and How Can It Be Avoided?*. Sage. <http://www.sagepublications.com>
- Kholis, Muhamad. Diah Astuti., dan Febrianti Rini. 2016. Hubungan Anatra Pendapatan Nasional dan Investasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Volume 12 Nomor 1. Maret 2016 (65-78).
- Liu, Jiandang 1, Tang Jie, Zhou Bo and Liang Zhijun. 2018. The Effect of Governance Quality on Economic Growth: Based on China's Provincial Panel Data. *Economies* 2018, 6, 56; doi:10.3390/economies6040056. MPDI. www.mpd.com/journal/economies.
- LM Suparo, 2017. Analisis Investement Capital Output Ratio (ICOR) Dalam Rangka Proyeksi Kebutuhan Investasi di Kabupaten Majalengka Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi. MAKSI*. Tahun 2017 Vol. 4 Nomor 1 Periode Januari - Juni ISSN : 2356-3923
- Lubis, Raisal Fahrozi dan Saputra, Putu Mahardika Adi. 2015. *The middle-income trap: Is there a way out for asian countries?*. *Journal of Indonesian Economy and Business*. Volume 30, Number 3, 2015, 273– 287. Universitas Brawijaya
- Lumbangaol. Elecktawati Hotmaria., dan Ernawati Pasaribu. 2018. Eksistensi Dan Determinan *Middle Income Trap* Di Indonesia. *Statistika Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Statistik*
- Malale, Aprisal W dan Agus Sutikno Maung. 2014. Analisis *Middle-Income Trap* Di Indonesia. *Jurnal BPPK*, Volume 7 Nomor 2, 2014, Halaman 91-110. Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia

- Mankiw, Gregory N. 2006. *Principles of Macroeconomics*. Harvard University. Thomson South Western. USA. Page 388
- Maqin, R. Abdul dan Iwan Sidharta. 2017. The Relationship of Economic Growth with Human and Electricity Consumption in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*. ISSN: 2146-4553.
- Maverick, JB. 2018. Measuring Economic Conditions Of Countries With Substantial Foreign Investment: Gross National Income Or Gross Domestic product?. www.investopedia.com/ask/answers/062315/gross-national-income-gni-or-gross-domestic-product-gdp-better-measure-economic-condition-country.asp.
- Paoloni, Paula dan Rosa Lombardi. 2018. *Advances in Gender and Cultural Research in Business and Economics*. Springer. Rome, Italy. ISSN 2198-7254 (electronic). ISBN 978-3-030-0035-7. Page 46.
- PricewaterhouseCoopers. 2017. *The Long View. How Will The Global Economic Order Change by 2050. The World in 2050. Summary Report*. February 2017. Page 5
- Purwadi, Marsi Adi. Hafizrianda Yundy., dan Ida Ayu Purbariani. 2018. Target Pertumbuhan Investasi dan rencana Strategi Pengembangan Investasi Pulau Papua. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah*.
- Quoc, Hoang Chinc dan Thi Duong Chi. 2018. Analysis of Foreign Direct Investment and Economic Growth in Vietnam. *International Journal of Business, Economic and Law*, Vol. 15, Issue 5 (April) ISSN 2289-1552.
- Salebu, Jefry Batara. 2014. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Data Panel Periode 1994-2013. *Jurnal BPPK Volume 7 Nomor 2*. Halaman 135-152.
- Setiawan, Sigit. 2016. *Middle Income Trap and Infrastructure issues In Indonesia: A Strategic Perspective*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2017, 7(4), 42-48. <http://www.econjournals.com>
- Seran, Sirilius. 2016. Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi versus Kemiskinan Penduduk (Kasus Propinsi Nusa Tenggara Timur). Deepublish. ISBN 6024752857, 9786024752859. Yogyakarta. Hal. 113
- Shelburne, Robert C. 2016. *Long-Run Economic Growth: Stagnations, Explosions and the Middle Income Trap*. *Global Economy Journal* 2016; aop. De Gruyter.
- Suehiro, Akira. 2019. *Responses to the Middle-Income Trap in China, Malaysia, and Thailand*. Faculty of International Social Sciences, Gakushuin University, Tokyo, Japan. https://doi.org/10.1007/978-981-13-2859-6_2

- Susilo, Donny. 2018. *The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth (a Causal Study in the United States)*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. p-ISSN 2548-8961 | e-ISSN 2548-7175 | Volume 4 Nomor 1 (2018).
- Taguchi, Hiroyuki dan Suphannada Lowhachai. 2014. A revisit to The Incremental Capital-Output Ratio: The Case of Asian Economies and Thailand. *International Journal of Economy Policy in Emerging Economies*. ISSN:1752-0452. Online ISSN: 1752-0460
- Todaro, Michael P, & Stephen C.Smith, 2011, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Ke-11 Jilid 1, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Tsnekawa, Keiichi dan Yasuyuki Todo. 2019. *Emerging States at Crossroads Emerging-Economy State and International Policy Studies*. ISSN: 2524-5015. Springer Open. Singapore. (p.36-40).
- UNDP. 2019. *Development Reports*. <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-index-hdi>
- Usman, Muhammad. 2017. *Impact Of High-Tech Exports On Economic Growth: Empirical Evidence From Pakistan*. *risus - journal on innovation and sustainability* volume 8, número 1 – 2017. são paulo, v. 8, n.1, p. 91-105, mar./jun. 2017 - issn 2179-35655
- Ustabaş, ayfer dan Ersin, özgür ömer. 2016. *The effects of r&d and high technology exports on economic growth: a comparative cointegration analysis for turkey and south korea*. *International conference on eurasian economies 2016*. <https://avekon.org/papers/1475.pdf>
- Wasisto, Raharjo Jati. 2015. *Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi : Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia ?*. Populasi. Volume 26 Nomer 1 Tahun 2015
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia. Kampus Fakultas Ekonomi UII. Sleman, Yogyakarta.
- Wu, Yanrui, 2013. *Productivity, Economic Growth and Middle Income Trap: Implications for China*. Business School. University of Western Australia.
- Wong, Chan Yuan dan Hon Ngen Fun. 2019. *Caught-In or Breaking-Free from the Middle Income Trap: The Case of Malaysia*. *Seoul Journal of Economics* 2019 Volume 32 No. 11.
- World Bank. 2007. *World Development Report : 2008 Agriculture For Development*. The World Bank. Washington DC 20433. Page 350-351.

- World Bank .2015. *East Asia 's Changing Urban Landscape: Measuring a Decade of Spatial Growth*. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. 2018¹. *New country classifications by income level: 2018-2019*. World Bank. <https://blogs.worldbank.org/opendata/new-country-classifications-income-level-2018-2019>
- World Bank. 2018. *East Asia Pasific Economi Update* October 2018. Navigating Uncertainty. www.worldbank.org/en/region.eapd/publication/east-asia-pasific-economic-update
- World Bank. 2018. Ikhtisar. <http://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>
- World Bank. 2019. Siaran Pers No: 2019/091/ EFI: Prospek Menurun: Pertumbuhan Global Melambat menjadi 2,9 persen pada 2019 karena Perdagangan, Investasi Melemah.
- World Bank.2019¹. Data. <https://data.worldbank.org/indicator/tx.val.tech.cd?chart>
- World Bank. 2019². Data. <https://info.worldbank.org/governance/wgi/pdf/ge.pdf>
- Zampelis. 2015. *Growth Slowdowns and Middle Income Trap: An Empirical Study on Latin American countries*. Tesis. Erasmus School of Economics, International Economics Faculty, Academic Year 2014 - 2015